

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI KENDAL MELALUI MA'HAD
AL AQWAM**

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ALI

NIM: 21502200059

PASCASARJANA

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FALKUTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**"IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI KENDAL MELALUI MA'HAD AL AQWAM"**

Oleh :

ALI

21502200059

Telah disetujui oleh dosen pembimbing I dan II Pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Januari 2024

Tempat : Universitas Islam Sultan Agung

Pukul : 19.17 WIB.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

211516027

Dr. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd.

211585001

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.PI

210513020

HALAMAN PENGESAHAN

" IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KENDAL MELALUI MA'HAD AL AQWAM "

Oleh :

ALI

21502200059

Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung

Pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2025

Tempat : Universitas Islam Sultan Agung

Pukul : 08.00 WIB

SUSUNAN TIM PENGUJI

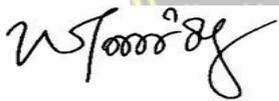
Ketua Tim/ Penguji 1



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.PI

NIK.: 210513020

Penguji 2



Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I.

NIK.: 211521035

Penguji 3



Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I

NIK.: 211514022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.PI

NIK.: 210513020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali

NPM : 21502200059

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis ini dengan judul "**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KENDAL MELALUI MA'HAD AL AQWAM**" merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain, selain dari itu apa yang saya tuliskan pada daftar pustaka. dan bahwasanya Tesis ini belum pernah diajukan sebagai Tesis atau karya ilmiah pada perguruan tinggi ataupun lembaga manapun.

Semarang, Januari 2025

Peneliti,



Ali

ABSTRAK

Ali: IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KENDAL MELALUI MA'HAD AL AQWAM

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis implementasi program tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Kendal melalui Ma'had Al Aqwam..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, ra'is ma'had, asatidz dan ustadzat Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Kendal melalui Ma'had Al Aqwam ini mengacu pada fungsi manajemen yang melibatkan koordinasi dan tanggung jawab bersama. Perencanaan program meliputi penentuan tujuan menjadikan Ma'had Al Aqwam sebagai Madrasah Qur'ani, penunjukan ra'is ma'had sebagai koordinator, penetapan target hafalan lima juz per semester, jadwal KBM pagi dan malam, serta metode setoran sebagai pendekatan pembelajaran. Evaluasi program dilakukan secara formatif dan sumatif, dengan pelaksanaan ujian tengah dan akhir semester, serta pemantauan hafalan harian sebagai syarat kenaikan juz. Strategi ini menunjukkan efektivitas dalam pengembangan program tahfizh Al-Qur'an melalui optimalisasi fungsi manajemen dan keterlibatan aktif seluruh pihak terkait.

Kata kunci: *Implementasi, Tahfidz Al-Qur'an, Madrasah Aliyah Negeri Kendal*

ABSTRACT

Ali : IMPLEMENTATION OF THE QURAN MEMORY PROGRAM AT KENDAL STATE HIGH SCHOOL THROUGH MA'HAD AL AQWAM

This study aims to describe and analyze the implementation of the Quran memorization program at Kendal State Islamic High School through Ma'had Al Aqwam. This study uses a qualitative approach, with data collection techniques through observation, documentation and interviews involving the head of the madrasah, waka curriculum, ra'is ma'had, asatidz and ustadzah. Data analysis was carried out descriptively qualitatively. The results of the study indicate that the implementation of the Quran memorization program at Kendal State Islamic High School through Ma'had Al Aqwam refers to the management function that involves coordination and shared responsibility. Program planning includes determining the goal of making Ma'had Al Aqwam a Qur'ani Madrasah, appointing the ra'is of the ma'had as coordinator, setting a target of memorizing five juz per semester, morning and evening KBM schedules, and deposit methods as a learning approach. Program evaluation is carried out formatively and summatively, with the implementation of mid-term and final semester exams, as well as monitoring daily memorization as a requirement for increasing juz. This strategy shows effectiveness in developing the Al-Qur'an memorization program through optimization of management functions and active involvement of all related parties.

Keywords: *Implementation, Memorizing the Qur'an, Kendal State Islamic High School*

خلاصة

علي: تنفيذ تحفيظ القرآن الكريم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية كندال
من خلال برنامج معهد الأقوام

تهدف هذه الدراسة إلى وصف وتحليل تطبيق برنامج تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة عالية نيجري كندال من خلال معهد الأقوام.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً نوعياً، مع تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والتوثيق والمقابلات التي تشمل رئيس المدرسة، ونائب المناهج، ورئيس المعهد، والأساتيدات والأساتذة. تم إجراء تحليل البيانات وصفيًا نوعيًا. وتظهر نتائج الدراسة أن تنفيذ برنامج تحفيظ القرآن الكريم في مدرسة عالية نيجري كندال من خلال معهد القوام يعتمد على وظائف إدارية تتضمن التنسيق والمسؤولية المشتركة. يتضمن تخطيط البرنامج تحديد هدف جعل معهد القوام مدرسة قرآنية، وتعيين رئيس المعهد منسقاً، وتحديد هدف حفظ خمسة أجزاء في الفصل الدراسي، وجدول التدريس والتعلم الصباحية والمسائية. ، وطريقة الإيداع كأسلوب تعليمي. ويتم تقييم البرنامج تكوينياً وختامياً، مع إجراء امتحانات منتصف الفصل الدراسي والنهائي، فضلاً عن مراقبة الحفظ اليومي كمتطلب لزيادة الأجزاء. وتثبت هذه الاستراتيجية فاعليتها في تطوير برنامج تحفيظ القرآن الكريم من خلال تحسين وظائف الإدارة والمشاركة الفعالة لجميع الأطراف ذات العلاقة.

الكلمات المفتاحية: تنفيذ ، تحفيظ القرآن، المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية كندال

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, syukur kita kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran, serta menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat manusia menuju Insan ber peradaban.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan yang panjang, penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari do'a, bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif yang membangun dari berbagai pihak, terutama almarhum Ayahanda K.H. Muhammad Najib dan Ibu Chuzaenah selaku orang tua tercinta yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, menyemangati, membesarkan hati, dan dukungan baik secara moril maupun materil dalam menempuh studi hingga perguruan tinggi. Dan juga dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto SH. MH., selaku Rektor UNISSULA Semarang Jawa Tengah.
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M. Lib.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang Jawa Tengah.
4. Bapak Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I. dan Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd. selaku dosen pembimbing penyusunan tesis yang telah membimbing dan

- mengarahkan penulis, sehingga tersusunnya tesis ini.
5. Ibu Dr. Warsiyah, S.Pd.I., M.S.I dan Bapak Dr. Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen penguji dan pembimbing penyusunan tesis.
 6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang Jawa Tengah, khususnya dosen yang telah mengasuh mata kuliah, mudah-mudahan ilmu yang diajarkan kepada kami menjadi amal sholeh, bermanfa'at dan dapat diterima oleh Allah SWT.
 7. Seluruh staf karyawan Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang Jawa Tengah yang telah membantu semua kebutuhan yang diperlukan selama proses penyelesaian penulisan tesis.
 8. Ust. Ahmad Khatib, S.Ag. selaku pimpinan/Ra'is Ma'ad sekaligus koordinator program tahfizh di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
 9. Istriku tercinta Anisah, S.Pd. yang senantiasa memberikan dorongan lahir dan batin yang sangat luar biasa bagi penulis dalam menyelesaikan studi Pascasarjana ini, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
 10. Anak-anakku tersayang Nila Nihlatal Aufa, dan Fahma Nazla Sadadia yang dengan rela dan sabar waktunya tersita selama penulis mengikuti pendidikan di Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang Jawa Tengah.
 11. Saudara dan adik-adik yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan pengurusan studi ini.

12. Sahabatku serta teman-teman seangkatan Pascasarjana Magister Pendidikan Agama Islam UNISSULA Semarang Jawa Tengah yang saling mendukung dan memberi semangat demi terselesainya tesis ini.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan di hadapan Allah SWT. Amin ya Robbal'Alamin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan di masa mendatang.

Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah, dan Inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Semarang, Januari 2025

Penulis

Ali

NIM : 21502200059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	13
1.1 Latar Belakang.....	13
1.2 Rumusan Masalah.....	21
1.3. Tujuan Penelitian.....	21
1.4. Manfaat Penelitian.....	22
1.5. Penegasan Istilah.....	23
BAB II KERANGKA TEORITIS	24
2.1. Landasan Teori.....	24
2.2. Kerangka Berpikir.....	79
2.3. Penelitian yang Relevan.....	80
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	84
3.1. Jenis Penelitian.....	84
3.2. Sumber Penelitian.....	85
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	85
3.4. Teknik Analisis Data.....	91
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	93
4.1. Temuan Umum.....	71
4.2. Temuan Khusus.....	76
4.3. Hasil Penelitian.....	1126
4.4. Pembahasan.....	112

BAB V KESIMPULAN	119
4.1. Kesimpulan.....	1127
4.2. Implikasi.....	9112
4.3. Saran.....	1129
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN-LAMPRAN	127



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad bin Abdillah melalui perantara *Al-Ruh Al-Amin* (Jibril) dengan lafazh arab dan makna haqiqi, agar menjadi bukti atas kerasulannya Nabi Muhammad, sebagai pedoman umat manusia untuk dijadikan petunjuk mereka, sebagai pendekatan diri kepada Allah dengan bernilai ibadah ketika membacanya. Al Quran menurut syariat ialah kalam Allah yang turun kepada Nabi Muhammad Saw yang dinilai sebagai ibadah bagi yang membacanya, dan ditantang manusia untuk membuat seperti halnya walau dalam surat yang paling pendek sekalipun, yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir dari awal al-Fâtiyah dan akhir an-Nâs. (Dr. Zaenal Arifin, n.d.)

Sejak pertama kali Al-Qur'an diturunkan pada 14 abad yang lalu sampai saat ini Al-Qur'an tetap terpelihara dengan baik dan tidak pernah mengalami perubahan sedikit-pun. Hal ini sesuai dengan janji Allah dalam Al-Qur'an pada surah Al-Hijr ayat : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.(1971, n.d.)

Imam Ar-Razi mengutip perkataan Ulama“ yang menafsirkan lafadz Hifdzh yang ada di kalimat “*Lahaafidzhun*”: Adapun yang

dimaksud dengan lafadz Hifdzh adalah sekiranya ada seseorang yang menkoordinatorba merubah satu huruf atau satu titik dari Al-Qur'an maka akan berkata kepadanya penduduk bumi; "Ini bohong dan dia merubah firman Allah". Bahkan sekiranya ada seorang Syaikh yang disegani kebetulan salah dalam *makhraj* atau ayat yang ia baca, maka anak-anak kecil pun akan menegurnya seraya berujar "salah wahai Syaikh!, yang benar begini dan begini. Inilah yang di maksud firman Allah :(Azmi, Islam, & Banda, 2022)

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Salah satu bentuk pemeliharaan Allah terhadap Kitab-Nya adalah dengan dianugrahkannya kemampuan menghafal Kitab-Nya kepada hamba-hamba pilihan-Nya. Diisyaratkan dalam firman-Nya pada surat Fathir ayat 32;

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya :

"Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besa"r.(1971, n.d.)

Para Ahli Tafsir telah sepakat bahwa yang dimaksud lafadz "*Al-Kitab*" dalam ayat di atas adalah Al-Qur'an dan yang dimaksud "hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri

dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah” adalah orang-orang mukmin dari ummat Nabi Muhammad SAW.(Dr. Zaenal Arifin, n.d.)

Hadits Bukhari Nomor 4639, bahwa Rasulullah SAW. pernah bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأَ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَفْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا
Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami [Hajjaj bin Minhal] Telah menceritakan kepada kami [Syu'bah] ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku [Alqamah bin Martsad] Aku mendengar [Sa'd bin Ubaidah] dari [Abu Abdurrahman As Sulami] dari [Utsman] radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur'an dan mengajarkannya." Abu Abdurrahman membacakan (Al Qur'an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini."(Imam Bukhori, n.d.)

Kemurnian Al-Qur'an perlu dijaga melalui pendidikan sejak dini.

Agar tidak terjadi hal yang merusak. Karena tidak menutup kemungkinan kemurnian ayat-ayat Al-Qur'an akan diputar balikkan oleh musuh-musuh Islam, apabila umat Islam sendiri tidak mempunyai kepedulian terhadap pemeliharaan kemurnian Al- Qur'an. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-Qur'an itu ialah dengan menghafalkannya.(H. Sa'dullah, 2000)

Dalam islam, penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan posisi yang

tinggi dan kehormatan ini akan tetap terjaga hingga hari kiamat. Imam al-Bukhari meriwayatkan dari Jabir dari Abdullah Ra bahwasanya Rasulullah Saw mengumpulkan dua orang lelaki dari syuhada“ perang uhud, kemudian beliau berkata, “siapa diantara mereka berdua yang paling banyak hafalan Al- Qur’annya ? Maka setelah ditunjukkan salah satu dari mereka, Beliau mendahulukan yang lebih banyak hafalannya ke lubang kubur.”(A. Hidayah & Munhamir, n.d.)

Dr. Raghil As-Sirjani mengemukakan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah mukjizat, karena kita mendapatkan ribuan bahkan jutaan umat islam yang telah menghafalnya, padahal jumlah surat dan ayatnya begitu banyak. Tidak satupun kitab samawai maupun non samawi yang bisa dihafal oleh banyak orang seperti halnya Al-Qur’an. Kita lebih kagum lagi ketika banyak anak kecil di bawah umur 10 tahun bahkan terkadang di bawah 7 tahun mampu menghafal Al-Qur’an.

Padahal sebagian besar anak kecil itu belum memahami maknanya. Kita dapatkan juga banyak orang yang buta huruf tidak dapat membaca dan menulis tapi mampu menghafal Al-Qur’an. Kita dapatkan pula orang buta yang mampu menghafal dan memahami Al-Qur’an, bahkan kadang lebih kuat hafalannya dari pada orang yang bisa melihat. Yang lebih membuat kagum lagi, berapa banya orang yang tidak paham bahasa arab namun mereka mampu menghafal kitab suci ini, bahkan mampu membacanya dengan tartil yang indah. Semua ini menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur’an adalah suatu mukjizat.(A. Hidayah, 2018)

Satu hal yang sangat potensial dimana Al-Qur'an ini dapat dihafal dan menancap tajam dalam hati kaum muslimin, baik itu laki-laki, perempuan, maupun anak kecil. Kemampuan menghafal Al-Qur'an dapat menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al-Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut menjadi lebih baik hasilnya. Sebagai dasar agar anak mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an sebagai manusia Qur'ani, maka pendidikan Tahfidzul Qur'an sangat perlu diterapkan pada anak-anak sejak awal.

Atas dasar dalam melestarikan Al-Qur'an dan membumikan Al-Qur'an, banyak madrasah-madrasah atau lembaga-lembaga pendidikan baik yang berbasis formal maupun non formal membuka program *Tahfizh Al-Qur'an* sebagai ciri khas kelembagaannya dibandingkan lembaga-lembaga yang lain. Di antara mereka ada yang mendirikan madrasah atau lembaga pendidikan yang khusus untuk menghafal Al-Qur'an dan ada pula yang awal mula berdirinya bukan lembaga untuk menghafal Al-Qur'an tapi karena tuntutan masyarakat dan zaman sehingga dibukalah program *Tahfizh Al-Qur'an*.

Madrasah atau lembaga pendidikan yang dari awal berdiri dikhususkan untuk program tahfizh ini, problematikanya tidak serumit lembaga pendidikan yang baru dibentuk. Para santri dari lembaga pendidikan

yang tidak dikhususkan untuk program *Tahfizh*, tidak hanya disibukkan dengan menghafal Al-Qur'an saja tapi juga disibukkan dengan matapelajaran-matapelajaran lain yang ada di madrasah yang bisa mengganggu konsentrasi para santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Adapun madrasah yang membuka program *tahfizh* Al-Qur'an dan menjadi objek penelitian kali ini adalah Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal, lembaga formal yang dinaungi oleh Madrasah Aliyah Negeri Kendal dibawah Kementerian Agama RI, membuka program *Tahfizh* Al-Qur'an sejak 2018 silam. Peneliti tertarik melakukan penelitian di madrasah tersebut karena madrasah tersebut mengelola program tahfizh untuk para santri yang ingin hafal Al-Qur'an yang juga sedang belajar secara formal, alasan berikutnya adalah dalam pembelajaran program tahfizh sejak kelas sepuluh hingga kelas dua belas. Ini juga menjadi salah satu yang membedakan pelaksanaan program tahfizh di madrasah ini dengan program tahfizh yang ada di madrasah atau Lembaga lain.

Program Tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal merupakan salah satu program unggulan. Penetapan program ini disusun oleh pihak pengelola dan madrasah. Selanjutnya program ini diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari dan dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal .

Sebagaimana pembelajaran yang lain, *tahfizh* juga memiliki guru atau pembimbing yang bertugas menyimak hafalan para santri, mendengarkan keluhan para santri dan memberi arahan metode menghafal yang baik.

Adapun jumlah Asatidz dan Ustadzat yang bertugas di program *tahfizh* ini sebanyak 6 ustadzah dan 2 ustadz diantaranya bertugas membimbing setiap kelas program *tahfizh* yang berjumlah 9 kelas, mulai dari kelas sepuluh sampai kelas dua belas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di madrasah ini, dalam pelaksanaan pembelajaran, banyak guru telah melakukan inovasi pembelajaran program tahfizh ini namun keaktifan santri saat proses pembelajaran masih kurang dan tidak semua santri yang mencapai target hafalan disetiap levelnya. Dalam pembelajaran *tahfizh Al-Qur'an* di madrasah ini juga dilakukan pemberian raward bagi anak yang mampu menyelesaikan hafalannya sesuai dengan kurun waktunya. Cara inilah yang dapat memberikan motivasi bagi santri agar tertarik dan tergerak menyelesaikan dan meningkatkan kualitas hafalan mereka. (Khatibb, n.d.)

Kegiatan ke-*tahfizh*-an yang dimaksud adalah muroja'ah atau mengulang- ulang hafalan yang sudah dihafal dan disetorkan kepada pembimbingnya atau pengasuh (musyrifah/musyrifahnya) dengan cara disetorkan kembali kepada pembimbingnya. Walaupun program ini cukup berjalan lancar, namun hasil dari program ini masih belum maksimal, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pimpinan sekaligus koordinator program tahfizh di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal, Ust. Ahmad Khatib, S.Ag.. dalam satu kesempatan wawancara bersama beliau, beliau menuturkan;(Khatibb, n.d.)

“Walaupun program tahfizh ini sudah berjalan sekitar 5 tahun, namun hasil program ini belum maksimal, yaitu target hafalan santri masih belum

banyak yang tercapai. Kami (pihak ma'had) menargetkan hafalan anak-anak sesuai dengan panduan kurikulum tahfizh ini. Masih ada santri yang kurang memuraja'ah hafalannya baik di ma'had ataupun di rumah sehingga sulit untuk melanjutkan atau menambah hafalannya ke juz berikutnya.”

Hal ini yang menggerakkan hati peneliti untuk menelusuri lebih dalam apa sebenarnya yang menyebabkan para santri kesulitan dalam menyelesaikan target hafalan Al-Qur'an, apakah karena pengelolaan program *tahfizh* yang belum maksimal, atau karena faktor lain.

Madrasah Aliyah Negeri Kendal ini adalah madrasah yang memiliki program tahfizh Al-Qur'an dimana peserta didiknya adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan formal yang berasrama. Dan lembaga tersebut juga dibebani dengan mata pelajaran-mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada peserta didiknya serta memenuhi standar isi yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama RI dan pemerintah.

Melihat hal tersebut di atas, dapat dipahami bahwa madrasah formal seperti Madrasah Aliyah Negeri Kendal ini memiliki jam belajar wajib di luar jam KBM pagi (khusus yang tinggal di Ma'had), hal ini akan sulit ditambahi suatu program yang membutuhkan banyak waktu seperti *tahfizh* Al-Qur'an. Sebagaimana kita ketahui bersama, bahwa menghafal Al-Qur'an butuh waktu yang banyak serta tidak memiliki kegiatan lain yang banyak selain menghafal Al-Qur'an, karena hal tersebut bisa memecahkan konsentrasi para penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini berupaya untuk menjelaskan dan mengungkap bagaimana program *tahfizh* ini dikelola di Ma'had Al Aqwam Madrasah

Aliyah Negeri Kendal ini, dan merupakan hal yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam dan menyeluruh. Karena itu penelitian ini diberi judul **“Implementasi Program Tahfizh Al- Qur’an di Ma’had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di Ma’had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal ?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di Ma’had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal ?
3. Bagaimana evaluasi program pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di Ma’had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan program pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di Ma’had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan program pembelajaran tahfizh Al-Qur’an di Ma’had Al Aqwam.

- b. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Al Aqwam.
- c. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Al Aqwam.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangsih pengetahuan mengenai setrategi pengelolaan program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri Kendal.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Guru/Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru khususnya semua guru pengampu program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Kepala Madrasah

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk dapat mengelola program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan lebih baik lagi pada masa yang akan datang.

c. Bagi peneliti berikutnya

Dapat menjadi tolak ukur penelitian dalam melakukan penelitian.

1.5. Penegasan Istilah

1. Pengertian Implementasi secara umum memiliki makna penerapan atau pelaksanaan..
2. Program adalah suatu rancangan struktur, desain, kode skema, maupun bentuk yang lainnya dengan yang disusun sesuai alur Algoritma dengan tujuan mempermudah suatu permasalahan. sebuah program biasanya disebut juga dengan istilah Aplikasi, tujuannya adalah mempermudah suatu hal agar pekerjaan bisa lebih produktif dan lebih efisien.
3. *Tahfizh* Al-Qur'an adalah kegiatan muatan lokal madrasah yang orientasinya adalah menghafal Al-Qur'an.



BAB II

KERANGKA TEORITIS

2.1. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Konsep Implementasi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* implementasi memiliki makna pelaksanaan atau penerapan (Theodoridis & Kraemer, n.d.). Hal ini berkaitan dengan suatu perencanaan, kesepakatan, maupun penerapan kewajiban. Sementara, Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (2002) menuliskan makna implementasi sebagai suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti pemikiran awal agar sesuatu benar-benar terjadi.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata pengelolaan mempunyai beberapa pengertian, yaitu:

- Pengelolaan adalah proses, cara, pembuatan, mengelola
- Pengelolaan adalah proses yang membantu melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain.
- Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan

dan tujuan organisasi.(Theodoridis & Kraemer, n.d.)

Balderton mengemukakan istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.(Kamaroellah, 2014) Pengelolaan tidak hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.(Kamaroellah, 2014)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi merencanakan, mengorganisasikan dan mengarahkan, serta mengawasi kegiatan manusia dengan memanfaatkan material dan fasilitas yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Sedangkan pendidikan, menurut John Dewey menjelaskan pendidikan adalah rekonstruksi atau reorganisasi pengalaman yang menambah makna pengalaman, dan yang menambah kemampuan untuk mengarahkan pengalaman selanjutnya.(Kusuma & Daien, 1973)

Dalam arti teknis, pendidikan adalah proses dimana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (madrasah, perguruan tinggi atau melalui lembaga- lembaga lain), dengan sengaja mentransformasikan

warisan budayanya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan-keterampilan, dan generasi ke generasi.(Kusuma & Daien, 1973)

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pendidikan adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara fungsi pengelolaan pendidikan, yakni: fungsi perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengawasan.

1. Perencanaan

a). Pengertian perencanaan

Udin S. Sa'ud mendefinisikan bahwa perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang diharapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana, dan sebagainya) dan apa yang akan dilakukan (intensifikasi, eksistensifikasi, revisi, renovasi, substitusi, kreasi, dan sebagainya).(Qur, Di, & Tahfizh, 2021) Di dalam bukunya, Udin S. Sa'ud juga mengutip beberapa pengertian perencanaan menurut ahli, antara lain pendapat Prajudi Atmusudirjo, perencanaan adalah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa, dan bagaimana. Dan juga pendapat M. Fakry, perencanaan adalah proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan

pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.(Qur et al., 2021)

Perencanaan dibuat dengan tujuan untuk mengantisipasi segala hal yang akan mengganggu atau menghalangi pencapaian tujuan, hal tersebut disebabkan adanya banyak faktor yang akan berubah dengan sangat cepat pada masa yang akan datang. Sehingga dengan adanya perencanaan yang baik maka setiap kesempatan yang ada akan dapat dimanfaatkan secara baik pula. Perencanaan sebagai suatu proses adalah suatu cara yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Dalam perencanaan terkandung suatu aktifitas tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai hasil tertentu yang diinginkan.

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.(Fadhli, 2017) Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.(Fadhli, 2017)

Menurut Sugeng dan Faridah, ada beberapa model perencanaan yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana pembelajaran di madrasah atau madrasah, salah satunya

adalah model perencanaan yang dikembangkan oleh Gerlach dan Ely. Dalam model tersebut dijelaskan bahwa alur perencanaan adalah merumuskan tujuan, menentukan isi materi, menentukan kemampuan awal, menentukan teknik dan strategi, pengelompokan belajar, menentukan waktu, menentukan ruang, memilih media, mengevaluasi hasil belajar, dan menganalisis umpan balik. (Masrofik, 2019) Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. (Pahrudin, 2017)

Berbagai pendapat di atas dapat diketahui bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran apa yang akan dicapai, tindakan apa yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut.

b) Tahap Perencanaan

Handoko memberikan beberapa rincian mengenai kegiatan perencanaan, yang pada dasarnya melalui empat tahap,

yaitu:

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan
- 2) Merumuskan keadaan saat ini
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan
- 4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. (Prof. Dr. H. Andi Rasyid Pananrangi, SH., 2017)

Menurut Louis A. Allen sebagaimana yang dikutip H.B. Santrinto, perencanaan terdiri atas aktivitas yang dioperasionalkan oleh seorang manajer untuk berfikir ke depan dan mengambil keputusan saat ini, yang memungkinkan untuk mendahului serta menghadapi tantangan pada waktu yang akan datang. Berikut ini aktivitas perencanaan yang dimaksud.

1) Prakiraan (*forecasting*)

Prakiraan merupakan suatu usaha yang sistematis untuk meramalkan/memperkirakan waktu yang akan datang dengan penarikan kesimpulan atas fakta yang telah diketahui.

2) Penetapan tujuan (*establishing objective*)

Penetapan tujuan merupakan suatu aktivitas untuk menetapkan sesuatu yang ingin dicapai melalui pelaksanaan pekerjaan.

3) Pemrograman (*programming*)

Pemrograman adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan maksud untuk menetapkan:

- a) Langkah-langkah utama yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- b) Unit dan anggota yang bertanggung jawab untuk setiap langkah.
- c) Urutan serta pengaturan waktu setiap langkah

4) Penjadwalan (*scheduling*)

Penjadwalan adalah penetapan atau penunjukan waktu menurut kronologi tertentu guna melaksanakan berbagai macam pekerjaan.

5) Penganggaran (*budgeting*)

Penganggaran merupakan suatu aktivitas untuk membuat pernyataan tentang sumber daya keuangan yang disediakan untuk aktivitas dan waktu tertentu.

6) Pengembangan prosedur (*developing procedure*)

Pengembangan prosedur merupakan suatu aktivitas menormalisasikan cara, teknik dan metode pelaksanaan suatu pekerjaan.

7) Penetapan dan interpretasi (*establishing and interpreting policies*)

Penetapan dan interpretasi kebijakan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam menetapkan syarat berdasarkan kondisi manajer dan para bawahannya akan bekerja. Suatu kebijakan adalah sebagai suatu keputusan yang senantiasa berlaku untuk permasalahan yang timbul berulang demi suatu organisasi. (Harahap & Amanah, 2018)

c). Tujuan Perencanaan

Menurut Husaini Usman, tujuan perencanaan adalah:

a) Standar pengawasan, yaitu mencocokkan pelaksanaan

dengan perencanaannya

- b) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya suatu kegiatan
- c) Mengetahui siapa saja yang terlibat (struktur organisasinya, baik kualifikasinya maupun kualitasnya)
- d) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya dan kualitas pekerjaan
- e) Meminimalkan kegiatan-kegiatan yang tidak produktif dan menghemat biaya, tenaga, dan waktu
- f) Memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan
- g) Menyeraskan dan memadukan beberapa sub kegiatan
- h) Mendeteksi hambatan kesulitan yang bakal ditemui
- i) Mengarahkan pada pencapaian tujuan. (Prof. Dr. H. Andi Rasyid Pananrangi, SH., 2017)

d). Manfaat Perencanaan

Dalam pengelolaan suatu organisasi perlu adanya perencanaan, karena dengan adanya perencanaan dapat membantu dalam pengembangan organisasi tersebut dan memiliki manfaat yang besar. Handoko menjelaskan, bahwa manfaat perencanaan itu sebagai berikut :

- a. Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri

- dengan perubahan- perubahan lingkungan;
- b. Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama;
 - c. Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran operasi lebih jelas;
 - d. Membantu penetapan tanggung jawab lebih berat;
 - e. Memberikan cara pemberian pemerintah untuk beroperasi;
 - f. Memudahkan dalam melakukan koordinasi diantara berbagai bagian organisasi;
 - g. Membuat tujuan lebih khusus, terperinci, dan lebih mudah di pahami.(Prof. Dr. H. Andi Rasyid Pananrangi, SH., 2017) Sementara menurut Husaini Usman, perencanaan memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Standar pelaksanaan dan pengawasan (memfasilitasi monitoring dan evaluasi)
- 2) Pemilihan berbagai alternatif terbaik (pedoman pengambilan keputusan)
- 3) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan
- 4) Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi

- 5) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan
- 6) Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait
- 7) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti (untuk mengantisipasi masalah yang akan muncul)
- 8) Meningkatkan kinerja (keberhasilan organisasi tergantung keberhasilan perencanaannya).(Prof. Dr. H. Andi Rasyid Pananrangi, SH., 2017)

e). Fungsi Perencanaan

Fungsi perencanaan adalah:

- a. Sebagai pedoman pelaksanaan dan penendalian
- b. Menghindari pemborosan sumber daya
- c. Alat bagi pengembangan *quality assurance*, dan
- d. Upaya untuk memenuhi *accountability* kelembagaan.(Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023)

f). Urgensi Perencanaan

Menurut Handoko ada dua alasan dasar perlunya perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mencapai :

- a. *Protective benefits* yang dihasilkan dari

pengurangan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pembuatan keputusan, dan

- b. *Positive benefits* dalam bentuk meningkatnya sukses pencapaian tujuan organisasi.(George R. Terry, 2013)

Selanjutnya Badrudin mengemukakan bahwa perencanaan dapat meminimalkan resiko kegagalan dalam organisasi dan ketidakpastian tindakan dengan mengasumsikan kondisi di masa mendatang dan menganalisis konsekuensi dari setiap tindakan yang akan dilaksanakan.(Pendidik, 2020)

c) **Pengorganisaan**

Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang. Sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pendidikan dapat berjalan dengan baik kalau semua anggota organisasinya dapat bekerja sama dengan baik. Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala madrasah, staf pengajar, pegawai administrasi, komite madrasah beserta santrinya.(Pratama, 2019)

Pengorganisasian adalah upaya untuk mewujudkan kerjasama antar manusia dalam sebuah organisasi.(Asiva Noor

Rachmayani, 2015b) *Organizing* (pengorganisasian) berasal dari kata *organon* dalam bahasa Yunani yang berarti alat, yaitu proses pengelompokan kegiatankegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber-sumber yang diperlukan, termasuk manusia, sehingga pekerjaan yang dikehendaki dapat dilaksanakan dengan berhasil.

Ciri-ciri organisasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai tujuan dan sasaran;
- 2) Mempunyai keterikatan format dan tata tertib yang harus ditaati;
- 3) Adanya kerjasama dari sekelompok orang; dan
- 4) Mempunyai koordinasi tugas dan wewenang.(Asiva Noor Rachmayani, 2015a)

d) Pelaksanaan

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan menurut Tjokroadmidjoyo adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang dikehendaki melalui serangkaian proses yang telah direncanakan. Selanjutnya menurut Westra, dkk mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan

melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang dibutuhkan, siapa pelaksananya, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.(Kamaroellah, 2014)

Pelaksanaan secara literatur berarti menggerakkan atau mulai tindakan untuk melaksanakan secara fisik hasil perencanaan. Setelah perencanaan disusun secara matang dan kemudian dilakukan pengorganisasian kerja, maka tahap manajemen selanjutnya adalah pelaksanaan (*actuating*) terhadap orang-orang yang sesuai dengan rencana dan organisasi yang telah ditetapkan. Jadi pelaksanaan itu pada prinsipnya adalah menggerakkan orang-orang melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pelaksanaan ini juga sering disebut dengan pergerakan (*actuating*). (Dr. Ir. Siti Syamsiar, MS Vini Arumsari., SP., 2007)

Pelaksanaan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. *Actuating* adalah pelaksanaan untuk bekerja. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dari aktivitas tersebut, maka pimpinan mengambil tindakan-tindakannya ke arah itu, seperti: *Leadership* (pimpinan), perintah, komunikasi dan *counseling* (nasehat). Pelaksanaan

disebut juga “gerakan aksi mencakup kegiatan yang dilakukan seorang pimpinan untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama.(Nurcholiq, 2018)

Definisi tersebut terlihat, tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *actuating* (pelaksanaan) merupakan usaha untuk menggerakkan, membangkitkan, mendorong, dan membimbing para bawahan agar mereka mau bekerja demi tercapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Fungsi pelaksanaan

Fungsi pelaksanaan (*actuating*) merupakan bagian dari proses pengarahan dari pimpinan kepada anggota agar dapat mempunyai prestasi kerja menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Pemimpin mengarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi. Fungsi pokok pelaksanaan (*actuating*) di dalam manajemen yaitu :

- a. Mempengaruhi seseorang (orang-orang) supaya bersedia menjadi pengikut;
- b. Menaklukkan daya tolak seseorang;

- c. Membuat seseorang atau orang-orang suka mengerjakan tugas dengan lebih baik;
- d. Mendapatkan, memelihara dan memupuk kesetiaan pada pimpinan, tugas dan organisasi tempat mereka bekerja;
- e. Menanamkan, memelihara dan memupuk rasa tanggung jawab seorang atau orang-orang terhadap Tuhan-nya, negara dan masyarakat.(Harahap & Amanah, 2018)

e) Pengawasan

1. Pengertian Pengawasan

Pengawasan adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi. Pengawasan dimaksudkan untuk memastikan anggota organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi.(Creissels et al., 2018) Pengawasan yang dibuat

dalam fungsi manajemen sebenarnya merupakan strategi untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari segi pendekatan rasional terhadap keberadaan input (jumlah dan kualitas bahan, uang, staf, peralatan, fasilitas, dan informasi), demikian pula pengawasan terhadap aktivitas (penjadwalan dan ketetapan pelaksanaan kegiatan organisasi), sedangkan yang lain adalah pengawasan terhadap output.

Dalam arti lain pengawasan adalah pengukuran dan koreksi terhadap segenap aktivitas anggota organisasi guna meyakinkan bahwa semua tingkatan tujuan dan rancangan yang dibuat benar-benar dilaksanakan. Pengawasan berfungsi untuk mengukur tingkat efektifitas kerja persona dan tingkat efisiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi, sehingga pengawasan sesungguhnya merupakan alat pengukuran terhadap efektivitas, efisiensi dan produktifitas organisasi.(Creissels et al., 2018)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya.(Hasibuan, Syah, & Marzuki, 2018)

2. Langkah-langkah Pengawasan

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan yaitu :

- a) Menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan.

Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangibile*, dan tujuan yang relistis.

- b) Mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan.
- c) Memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan.

3. Tahap-tahap Pengawasan

Adapun tahap-tahap pengawasan terdiri atas :

- a) Penentuan standar;
- b) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan;
- c) Pengukuran pelaksanaan kegiatan;
- d) Pembeding pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan; dan
- e) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan.(Ruhimat, n.d.)

Pengawasan dilaksanakan sebagai sebuah kontrol terhadap sebuah kegiatan. Secara garis besarnya pengawasan bertujuan untuk mengukut efisiensi penggunaan sebuah komponen. Jika dalam hal pendidikan, maka pengawasan akan menjadi kontrol efisiensi terhadap komponen pendidikan.

2. Pengembangan pembelajaran

Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. (Fathurrohman, 2015)

Senada dengan itu, E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. (Hasibuan et al., 2018)

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Menurut Daryanto, Pengelolaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran utuh dan menyeluruh yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, termasuk evaluasi programnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan seperti yang telah ditentukan. Pengelolaan pembelajaran merupakan proses mengelola suatu

sistem kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dan dapat memenuhi tujuan yang direncanakan sebelumnya.(Hasan, Milawati, Darodjat, Khairani, & Tahrim, 2021)

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan santri. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

a. Perencanaan pembelajaran

Walaupun semua fungsi manajemen saling terkait namun setiap pelaksanaan kegiatan organisasi harus dimulai dari perencanaan. Dijelaskan Philip Commbs, sebagaimana dikutip oleh Harjanto, bahwa perencanaan pembelajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya.(Creissels et al., 2018)

Senada dengan itu, Sugeng menyebutkan perencanaan pembelajaran merupakan keseluruhan proses aktivitas yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang, dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, penetapan tujuan pembelajaran adalah syarat mutlak untuk guru dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.(Sudarta, 2022)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa

perencanaan pembelajaran adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelum proses pembelajaran, untuk dilaksanakan pada waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pembelajaran menurut Rusman, meliputi silabus dan juga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sendiri terdapat komponen-komponen yang meliputi : Identitas matapelajaran, Standar kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, Materi ajar, Alokasi waktu, Metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, Penilaian hasil belajar, Sumber belajar.(Fathurrohman, 2015)

Setelah semua komponen yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maka guru akan dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dengan sudah memiliki pedoman yang ingin dicapai seperti yang sudah direncanakan sebelumnya.(Fathurrohman, 2015)

Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala madrasah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum ataukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan santri dalam belajar.

Rencana yang disusun itu dengan tujuan agar tercapai harapan yang dikehendaki dalam proses pembelajaran. Pengembangan program pengajaran dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan

dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan. Dengan ini maka seorang guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting untuk mencapai keberhasilan. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran memiliki beberapa manfaat sebagai berikut: perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk menemukan dan memecahkan masalah, perencanaan pembelajaran dapat mengarahkan proses pembelajaran, perencanaan pembelajaran dapat dijadikan dasar dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif, perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk meramalkan hasil yang akan dicapai. (Setiawati, 2020)

Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam merencanakan pembelajaran, antara lain :

1. Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar minimal yang harus dicapai

sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.(Sudarta, 2022)

2. Menyusun program tahunan dan program semester

Program tahunan yang sering disebut dengan prota merupakan sebagian dari program pembelajaran. Program tahunan ini memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar dalam satu tahun pembelajaran. Program tahunan berfungsi sebagai acuan untuk membuat program semester.

Program semester (promes) merupakan salah satu bagian dari program pengajaran yang memuat alokasi waktu untuk setiap kemampuan dasar pada setiap semesternya. Perencanaan ini disebut dengan unit plan yang merupakan perencanaan bersifat komprehensif, dimana dapat dilihat aktivitas guru selama satu semester.(Sudarta, 2022)

Program semester berfungsi sebagai acuan penyusunan program, acuan kalender kegiatan pembelajaran, usaha mencapai efisien dan efektifitas penggunaan waktu belajar.

3. Menyusun silabus

Silabus adalah rancangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru sebagai pertanggungjawaban profesional pendidik terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat.(Prof. Dr. H. Andi Rasyid Pananrangi, SH., 2017)

Unsur-unsur yang ada dalam silabus meliputi unsur umum

dan khusus. Dalam unsur umum meliputi mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi. Sedangkan pada unsur khusus meliputi kompetensi dasar, indikator, materi pokok, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

Jadi silabus merupakan rencana pembelajaran yang dilakukan guru untuk mencapai sasaran pembelajaran dalam satu semester. Dalam pelaksanaannya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah madrasah.

4. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.²¹ Jika silabus disusun sebagai rencana yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu satu semester, maka RPP disusun untuk satu atau dua kali pertemuan. RPP perlu dikembangkan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran yang diturunkan dari silabus dan bersifat aplikatif di kelas, memuat KD yang akan dicapai, indikator keberhasilan dalam pembelajaran, materi pokok, skenario pembelajaran tahap demi tahap, dan penilaian.

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman

dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di madrasah. Jadi pelaksanaan proses pembelajaran dapat disimpulkan sebagai terjadinya interaksi guru dengan santri dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada santri untuk mencapai tujuan pengajaran. (Qur et al., 2021) Setelah memiliki tujuan yang telah ditentukan dan strategi yang relevan untuk mencapai tujuan itu sendiri guru kemudian dapat mengimplementasikan strategi tersebut.

Dalam fungsi ini memuat kegiatan pengorganisasian dan pengarahan pembelajaran yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Mengorganisir dalam mengembangkan program pembelajaran merupakan pekerjaan yang dilakukan seorang guru dan kepala madrasah dalam mengatur dan menggunakan sumber belajar dengan maksud mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif dan efisien. Artinya bahwa organisasi merupakan proses pembagian sumber belajar untuk mempermudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Rusman, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di madrasah terdapat beberapa kegiatan yang meliputi: a) Kegiatan pendahuluan, b) Kegiatan inti, dan c) Kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam proses belajar-mengajar manusia di dunia ini sehingga sebelum dilaksanakannya pelaksanaan pembelajaran maka harus terlebih dahulu dilakukan penentuan dalam penggunaan kurikulum apa yang akan digunakan dan harus dilakukan perencanaan pembelajaran seperti apa yang ingin dilakukakan oleh pengajar dan santrinya, karena dalam melihat berhasil atau tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh masing-masing individu.(Fathurrohman, 2015)

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di madrasah. Madrasah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan tehnik-tehnik pembelajaran yang dirasa paling efektif sesuai dengan karakteristik santri, karakteristik mata pelajaran, karakteristik guru, dan kondisi madrasah. Cara guru mengimplementasikan materi dalam pembelajaran misalnya mengajukan pertanyaan, menyajikan gambar gambar, memperagakan, merasakan, mengamati, dan melibatkan santri untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.(Setiawati, 2020)

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan

kepemimpinan yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala madrasah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru.

Secara operasional, ketika proses pelaksanaan juga menyangkut beberapa fungsi manajemen lainnya diantaranya yaitu:

1. Fungsi pengorganisasian (*organizing*)

Selain fungsi perencanaan, terdapat pula fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan untuk menentukan pelaksana tugas dengan jelas kepada setiap personil madrasah sesuai bidang, wewenang, mata ajaran, dan tanggung jawabnya. Dengan kejelasan tugas dan tanggung jawab masing-masing unsur dan komponen pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran baik proses maupun kualitas yang dipersyaratkan dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan. (Saprin, 2012)

Mengenai penerapan fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan sejumlah indikator, yaitu:

- a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan personil yang

diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

- b) Pengelompokan komponen pembelajaran dalam struktur madrasah secara teratur.
- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran.
- d) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur pembelajaran.
- e) Memilih, mengadakan latihan, dan pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan. (Iskandar, 2020)

Penerapan fungsi pengorganisasian dalam manajemen pembelajaran sebagaimana yang ditunjukkan dengan sejumlah indikator di atas, telah dikembangkan sebagai tolak ukur tentang efektivitas pelaksanaan fungsi pengorganisasian dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam pengorganisasian pembelajaran ini memberikan gambaran bahwa kegiatan belajar dan mengajar mempunyai arah dan pertanggung jawaban yang jelas. Maksudnya adalah komponen yang terkait dengan pembelajaran pada institusi madrasah memberikan gambaran bahwa jelas kedudukan kepala

madrasah dalam memberikan fasilitas dan kelengkapan pembelajaran, dan kedudukan guru untuk menentukan dan mendesain pembelajaran dengan mengorganisasikan alokasi waktu, desain kurikulum, media dan kelengkapan pembelajaran, dan lainnya yang berkaitan dengan suksesnya penyelenggaraan kegiatan belajar. Kemudian jelas kedudukan santri dalam mengikuti kegiatan belajar baik di kelas maupun belajar di rumah, di bawah koordinasi guru dan juga orang tua santri yang berkaitan dengan belajar. Pengorganisasian pembelajaran ini dimaksudkan agar materi dan bahan ajaran yang sudah direncanakan dapat disampaikan secara maksimal.

2. Fungsi Pemotivasian (*motivating*) Pembelajaran

Dalam menumbuhkan semangat kerja bagi pendidik dan santri sangat dibutuhkan motivasi. *Motivating* atau pemotivasian adalah proses menumbuhkan semangat (*motivation*) pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. (Iskandar, 2020)

Dalam konteks pembelajaran di madrasah tugas pemotivasian dilakukan kepada madrasah bersama pendidik dalam pembelajaran agar santri melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala madrasah memegang peranan

penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Menurut Sardiman, kegiatan motivasi ialah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melaksanakan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. (Muhammad, 2017)

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai. Jika individu mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka individu tersebut akan mencapai prestasi yang baik. (Asiva Noor Rachmayani, 2015c)

Selain itu, pemotivasian dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana edukatif agar santri dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para santrinya melakukan aktivitas belajar baik yang dilakukan di kelas, laboratorium, perpustakaan dan tempat lain yang memungkinkan santri melakukan kegiatan belajar. Guru tidak hanya berusaha menarik perhatian santri, tetapi juga harus meningkatkan aktivitas

santrinya melalui pendekatan dan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan guru.

Motivasi belajar penting bagi santri dan guru, bagi santri pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- a) Menyadarkan kedudukan santri pada awal belajar, proses dan hasil belajar.
- b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- c) Mengarahkan kegiatan belajar.
- d) Membesarkan semangat belajar.
- e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Sedangkan bagi guru pentingnya motivasi belajar yaitu:

- a) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat santri untuk belajar sampai berhasil.
- b) Mengetahui dan memahami motivasi belajar santri dikelas yang bermacam-macam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak mendapatkan perhatian, ada yang beriman, disamping bersemangat untuk belajar.
- c) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.

- d) Memberi peluang bagi guru untuk kerja rekayasa pendagonis. Tugas guru adalah membuat santri belajar sampai berhasil. Tentang profesinya justru terlertak pada mengubah santri tak berminat menjadi bersemangat belajar.(Umasugi, 2020)

3. Fungsi *Facilitating* Pembelajaran.

Fungsi *facilitating* meliputi pemberian fasilitas dalam arti luas yakni memberikan kesempatan kepada anak buah agar dapat berkembang ide-ide dari bawahan diakomodir dan kalau memungkinkan dikembangkan dan diberi ruang untuk dapat dilaksanakan. Dalam pembelajaran pemberian fasilitas meliputi perlengkapan, sarana prasarana dan alat peraga yang menunjang dan membantu dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai akan membantu proses hafalan para santri, terutama media yang cocok bagi anak-anak.(Ilahi & Imaniyati, 2016)

c. **Evaluasi pembelajaran**

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa inggris *evaluation*, dalam bahasa indonesia berarti penilaian. Sedangkan menurut istilah evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.(Tanwir, 2015) Dengan mengevaluasi hasil belajar, pendidik akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat. Menurut Scriven evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah pengumpulan informasi

dengan tujuan memperbaiki pembelajaran yang telah diberikan, sedangkan evaluasi sumatif adalah suatu metode pengambil keputusan diakhir pembelajaran yang memfokuskan pada hasil belajar.(Asiva Noor Rachmayani, 2015b)

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur santri, maka dibedakan atas adanya 3 macam tes, yaitu: tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif.(Tanwir, 2015) Tes diagnostic merupakan tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan- kelemahan santri sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Selanjutnya, tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana santri telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu.

Tes formatif ini dapat juga dipandang sebagai tes diagnostik pada akhir pelajaran. Sedangkan tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian suatu program. Dalam penerapannya tes formatif dapat disebut dengan ulangan harian dan tes sumatif bisa disebut dengan ulangan umum yang biasanya dilaksanakan pada akhir semester.(Tanwir, 2015)

Kegiatan apa pun yang dilakukan, jika ingin memperoleh informasi mengenai kinerjanya maka perlu dilakukan evaluasi. Suatu lembaga pendidikan yang menjalankan kegiatan belajar mengajar diadakan evaluasi pada akhir pelajaran. Hal ini bertujuan agar mengetahui tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut telah

terlaksanakan atau belum. Program pengajaran dievaluasi untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai. Apapun kegiatannya, evaluasi diperlukan untuk memberikan balikan atas kinerja suatu program. Tanpa evaluasi, sulit untuk memperoleh informasi apakah program sudah berlangsung dengan baik.(Asiva Noor Rachmayani, 2015b)

Mengacu pada paparan di atas, pengelolaan pembelajaran adalah proses mengelola suatu sistem kegiatan belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. Program Tahfizh Al-Qur'an

a. Pengertian program

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan : a) implementasi dari suatu kebijakan, b) berlangsung dalam proses berkesinambungan, c) terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Program bukanlah sebuah kegiatan tunggal yang selesai dalam waktu singkat, tetapi kegiatan yang terus berkesinambungan.

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program

mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.(Prof. Dr. H. Andi Rasyid Pananrangi, SH., 2017)

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain atau rancangan.Desain berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata *decine*. Jadi desain dalam perspektif pembelajaran adalah rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran disebut juga dengan program pembelajaran.(Mudlofir, 1967)

b. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh Al-Qur'an adalah bentuk kata majemuk (Idafaah) , terdiri dari kata Tahfizh dan Al-Qur'an. Tahfizh adalah bentuk masdar dari kata *يحفظ تحفيظاً - حفظ* yang mempunyai arti menghafal. Menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar.(Muqoddasah, 2020)

Menurut Zaki Zamani dan Syukron maksum menghafal dalam tataran praktisnya adalah membaca dengan lisan. Sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Arti menghafal dalam kenyataan yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya.(Program, Al, Di, & Utara, 2019)

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari : *قرأ - يقرأ* kata yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk mashdar

dari dari qara‘a yang berarti bacaan. Qara‘a juga berarti mengumpulkan atau menghimpun, sesuai namanya Al-Qur’an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi.(H. Sa’dullah, 2000)

Dari penjelasan di atas menurut penulis Tahfizh Al-Qur’an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal materi ayat Al Qur’an dengan terus menerus untuk meresapkan ayat Al Qur’an ke dalam pikiran dengan sengaja, sadar, dan sungguh-sungguh agar selalu ingat, sehingga mengungkapkan kembali diluar kepala tanpa melihat.

c. Teknik Tahfizh Al-Qur’an

Choeroni memaparkan tentang konsep pendidikan menghafal Al Qur’an menurut KH. M. Arwani Amin, antara lain; 1. Keikhlasan, 2. Taat dan patuh, 3. Pentingnya Kualitas, 4. Sabar dan Teliti.(Choeroni, 2016)

Tahfizh Al-Qur’an memiliki teknik tersendiri yang menjadi suatu yang khas dari menghafal Al-Qur’an. Sesuatu yang ada dalam menghafal Al-Qur’an adalah tahap persiapan menghafal Al-Qur’an, metode Tahfizh Al-Qur’an, proses menghafal, dan cara kerja memori otak dalam menghafal Al-Qur’an.

Apabila ditinjau dari aspek psikologi, kegiatan menghafal sama dengan proses mengingat (memori). Ingatan pada manusia berfungsi memproses informasi yang diterima setiap saat. Secara singkat kerja memori melewati tiga tahap, yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan. Perekaman (*encoding*) adalah pencatatan informasi

melalui reseptor indra dan sirkuit sraf internal.(N. Hidayah, 2016)

Proses selanjutnya adalah penyimpanan (*Storage*), yaitu menyatukan beberapa lama informasi itu berada beserta kita, dalam bentuk apa dan di mana. Para proses penyimpanan informasi mempunyai dua metode yaitu bersifat otomatis dan proses penyimpanannya harus diupayakan kesungguhan. Penyimpanan bisa bersifat aktif dan pasif, dikatakan aktif bila kita menambahkan informasi tambahan, dan mungkin pasif terjadi tanpa penambahan. Pada tahapan selanjutnya adalah pemanggilan (*retrieval*), dalam bahasa sehari-hari mengingat lagi yakni menggunakan informasi yang disimpan.(N. Hidayah, 2016)

Teknik lain dari tahfizh Al-Qur'an menurut Muhanid Nu'am yang menjadi rukun (sesuatu yang wajib dikerjakan) dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

1. Menghindari kesalahan dalam hal mahraj, harakat-harakat huruf, kekeliruan kata-kata, dan kata-kata penutup ayat. Hafalan yang kuat dengan menguatkan hafalan yang baru dengan menghafal tidak secara terburu-buru dan tanpa banyak kesalahan dan memastikan kekuatan hafalan dengan membaca sekali di hadapan seseorang tanpa satu pun kesalahan, dan tanpa berhenti. Jika sudah seperti ini, baru boleh berpindah ke halaman berikutnya.
2. Membaca di hadapan orang lain dengan hafalan. Hal yang bisa menampilkan kekeliruan seorang huffaz ketika menyeter hafalan kepada orang lain.

3. Sering mengulang dalam waktu yang berdekatan. Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an harus memuat tentang kegiatan pengulangan lafaz demi lafaz dalam waktu yang berdekatan agar dapat tersimpan di dalam memori otak jangka pendek atau panjang.
4. Mengikat satu halaman dan yang lainnya.(H. Sa'dullah, 2000)

d. Metode Tahfizh Al-Qur'an

Dalam paparannya Choeroni menuliskan bahwa Metode menghafal menurut KH. M. Arwani Amin yang sampai sekarang tetap dipertahankan ada beberapa diantaranya : 1) Metode musyÉfahah, 2) Metode Resitasi, 3) Metode takrir, 4) Metode mudarasaah, 5) Metode tes.(Choeroni, 2019)

Menurut Agus Sujanto penggunaan metode menghafal ada tiga, yaitu:

1. Metode G (*Ganzlern*)

Metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang hanya sedikit. Caranya dengan menghafalkan semuanya dan dilakukan secara berulang-ulang.

2. Metode T (*Tellern*)

Metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang banyak. Caranya dengan menghafalkan sebagian demi sebagian, baru nanti digabungkan.

3. Metode V (*Vermittelen*)

Metode ini menggabungkan antara metode ganzlern dan metode

teillern, yaitu mengamati secara keseluruhan dan memperhatikan kesukaran-kesukaran terlebih dahulu, kemudian baru dihafalkan semuanya.(H. Sa'dullah, 2000)

Menurut H. Sa'dullah, SQ ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu:

a. *Bin-Nazar*, yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali yang biasa dilakukan oleh ulama terdahulu.

b. *Tahfizh*, yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-berulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan merangkai atau baris atau kalimat berikut sehingga sempurna.

Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

c. *Talaqqi*, yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru

tersebut haruslah seorang tahfidz Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga diri. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidz dan mendapatkan bimbingan seperlunya.

d. *Takrir*, yaitu mengulang hafalan atau mensimakan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru Tahfizh. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya, pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrirkan materi yang telah dihafalkan.

e. *Tasmi'*, yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan *tasmi'* ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan *tasmi'* seseorang akan lebih konsentrasi dengan hafalan. (H. Sa'dullah, 2000)

Menurut Ahsin Wijayanto, ada beberapa metode yang dapat membantu para penghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an diantara metode itu adalah:

1) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, hendaknya setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih hingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan, setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu halaman dihafal, tahap berikutnya adalah menghafal urutan-urutan ayat dalam halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

2) Metode *Kitabah* (menulis)

Metode ini memberikan alternatif pada metode yang pertama. Pada metode ini, penghafal dulu menulis ayat pada secarik kertas, kemudian dibaca dengan baik dan mulai dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, ataupun berkali-kali menulisnya, dengan begitu seseorang dapat menghafalnya karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dan mengingat dalam hati. (Batusangkar, n.d.)

3) Metode *Sima''I* (mendengar)

Perbedaan metode ini dengan metode lain adalah dalam pemaksimalan fungsi indera pendengar. Pada metode ini

penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya untuk kemudian berusaha diingat-ingat metode ini sangat cocok untuk tuna netra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode wahdah dan metode kitabah. Metode ini berfungsi untuk menghafal dan sekaligus untuk pemantapan hafalan.

5) Metode *Jama'*

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu menghafal ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. (Batusangkar, n.d.)

Selain yang di atas, Ahsin menawarkan metode lain yang tujuannya untuk membantu mempermudah membentuk kesan dalam ingatan terhadap ayat-ayat yang dihafal. Metode itu antara lain: (H. Sa'dullah, 2000)

a. Strategi pengulangan ganda

Dalam hal menghafal tidak terlepas dari pengulangan, hal ini bertujuan agar apa yang dihafal benar-benar telah melekat dalam ingatan seseorang. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat

peletakan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak refleks sehingga seolah-olah ia tidak berfikir lagi untuk melafalkannya, sebagaimana kebanyakan orang dalam membaca Surah Al-Fatihah. Dikarenakan sudah terlalu sering membaca surah tersebut sehingga mengucapkannya merupakan gerak reflektif.

- b. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal.

Bukan suatu yang aneh lagi bagi para penghafal Al-Qur'an bahwa dalam menghafal Al-Qur'an ia ingin cepat-cepat selesai atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya (hafalan). Kecendrungan inilah yang menyebabkan terkadang ada ayat-ayat yang terlewatkan dalam menghafalnya. Oleh karena itu, dalam menghafal dibutuhkan kecermatan dan ketelitian agar tidak ada kesalahan dalam

harakat-harakatnya dan urutan-urutannya. Ketelitian itu ditunjukkan dengan tidak beralih pada ayat-ayat berikutnya sebelum yang sedang dihafal benar-benar hafal.

- c. Menghafal urutan-urutan yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal

ayatnya.

- d. Menggunakan satu jenis mushaf saja.

Dalam menghafal Al-Qur'an, aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan. Berganti-ganti mushaf dapat merusak pola hafalan dan membingungkan. Oleh karena itu strategi menggunakan satu mushaf sangat membantu proses menghafal Al-Qur'an.

- e. Memahami ayat-ayat yang dihafalnya.

Pemahaman pada ayat, *asbabun nuzul*, kisah yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an.

- f. Memperhatikan ayat-ayat yang serupa.

Dalam Al-Qur'an banyak dijumpai ayat-ayat yang serupa, terkadang ada yang benar-benar serupa, ada yang hanya berbeda dalam dua atau tiga huruf saja, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Hal ini tentu dapat membingungkan para penghafalnya. Maka caranya agar mudah untuk diingat dan tidak tertukar adalah dengan memperhatikan ayat-ayat yang serupa tersebut.

- g. Disetorkan pada seorang pengampu

Menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.

Selain itu, Fathin Masyhud dan Ida Husnur juga menemukan metode yang ada dilapangan yaitu metode menghafal Al-Qur'an untuk anak, diantaranya adalah:(A. Hidayah, 2018)

1) Metode Talqin

Para orang tua atau guru mendudukan anak yang masih kecil kemudian ditalqinkan kepada mereka ayat per ayat berulang kali sampai mereka menguasainya. Setelah mereka menguasai ayat tersebut, barulah pindah ke ayat berikutnya. Dan dengan metode ini, banyak anak-anak balita di Mesir yang sudah hafal dua, tiga dan bahkan lima juz sebelum mereka menginjak usia 5 tahun.

2) Metode Talqin dan memperdengarkan sebanyak 20 kali (Metode Tabarak)

Metode ini ditemukan oleh Dr. Kamil el-Laboody ketika ingin mengajarkan Al-Qur'an

kepada buah hatinya, yaitu dengan cara mentalqinkan kepada anak tersebut surat yang akan dihafal. Setelah selesai talqin, lalu anak diperdengarkan melalui CD sebanyak 20 kali dari qari-qari ternama.

3) Metode Gerakan dan Isyarat

Metode ini sangat cocok bagi anak-anak yang masih mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak bisa diam. Biasanya anak-anak ketika mereka tidak tertarik dengan lafazh-lafazhnya, gerakan yang dilakukan oleh guru sangat menarik bagi mereka.

4) Metode membaca 10 kali ayat yang dibaca

Metode ini bisa kita sebut menghafal mandiri namun dengan syarat anak tersebut sudah bisa membaca sendiri dan bagus bacaannya. Sebelum menghafal, anak membaca ayat-ayat yang akan dihafal dan diulang 10 kali. Kemudian proses menghafal baru dimulai.

Pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, baik salah satu diantaranya atau dipaksa semua sebagai alternatif atau selingan dari

mengerjakan suatu pekerjaan yang bersifat monoton. Sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, dalam menentukan metode dan teknik yang diterapkan juga berlaku sebuah manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.

Sama halnya dengan manajemen pembelajaran pada umumnya, manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an mencakup jadwal kegiatan guru dan santri, strategi dan metode pembelajaran. Adapun yang membedakan manajemen pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dengan manajemen pembelajaran pada umumnya adalah penyetoran hafalan.

e. Sejarah Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

1. Sejarah Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Klasik

Sejarah pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an di Indonesia, menurut Republika.koordinator.id, pertamakali diperkenalkan oleh KH. Muhammad Munawwir pengasuh pondok pesantren

Krapyak Yogyakarta pada tahun 1900-an dengan membuka kelas khusus untuk *tahfizh* Al-Qur'an. Lebih tepatnya KH. Muhammad Munawwir mendirikan pondok tahfizh Al-Qur'an pada tahun 1909 dan pada tahun 1910 pondok pesantren Krapyak mulai aktif memberikan pengajaran Al-Qur'an. Metode yang digunakan adalah dengan cara *musyafahah*. Yaitu santri membaca secara langsung di hadapan beliau, sehingga ketika terdapat kesalahan beliau langsung membetulkannya dan santri mengikutinya. Tidak jarang pula beliau meminta santri bertanya kepada yang lebih mahir untuk membenarkan bacaannya. Dalam membaca maupun menghafalkan Al-Qur'an, KH. Muhammad Munawwir juga sangat memperhatikan *fashahah* atau kefasihan. KH. M. Munawwir membuat tingkatan dalam pembelajaran Al Qur'an untuk santri- santrinya. Yaitu Bi al-Nadzhar, mengaji dengan membacanya secara fasih dan murattal, Bi al-Ghaib, menghafal Al-Qur'an dengan fasih dan murattal, serta *qira'ah sab'ah*, menghafal tujuh varian bacaan Al-Qur'an. Dalam mengajar, KH. M. Munawwir seringkali dibantu oleh putra dari istri pertamanya K.H. R. Abdul Qodir.(Athoni, 2018)

Kepada para santrinya, KH. M. Munawwir memberlakukan beberapa aturan dan kebijakan. Antara lain, beliau menekankan tata krama dalam majelis pengajian Al-Qur'an. Ketika menghadap untuk mengaji, santri berbaris rapi

sesuai dengan urutannya masing-masing. Mereka tak lupa mengucapkan takbir dan berjabat tangan setiap kali selesai mengaji. Adab dalam mengaji terutama memegang Al Qur'an juga menjadi perhatian beliau. Konon, seorang santri pernah diketahui memegang Al-Qur'an dalam keadaan berhadast kemudian dijatuhi *ta'zir* (hukuman) dan diusir dari pondok padahal hafalannya telah mencapai hampir 24 juz. Di sisi lain, demi memberi kesempatan rehat, para santri diperkenankan menikmati suasana di luar pagar pesantren setiap setengah bulan sekali. Puncaknya, kepada para santri yang berhasil menghafalkan 30 juz Al- Qur'an, K.H. M. Munawwir memberikan ijazah. Yaitu berupa naskah yang berisikan identitas pemegang ijazah, keterangan bahwa si pemilik telah menghafalkannya dengan cara musyafahah dengan beliau, urutan sanad, keterangan waktu dikeluarkannya ijazah dan tanda tangan beliau.

Pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di pondok pesantren Krapyak ditirukan oleh beberapa pondok pesantren yang tercatat dalam Sajadah.koordinator, ada 7 pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an terbaik di Indonesia yang didirikan setelah pondok pesantren Krapyak, yaitu :

- a) Pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an Yanbu'ul Quran Kudus Jawa Tengah yang didirikan oleh KH. M. Arwani

Amin, santri kesayangan KH. M. Munawwir pada tahun 1942.

b) Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al-Muayyad Surakarta yang didirikan pada tahun 1930 M oleh tiga serangkai yakni . K.H Abdul Mannan, K.H Ahmad Shofwani serta Prof. K.H. Moh Adnan.

c) Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Al-asy'ariyah Wonosobo Jawa Tengah didirikan oleh KH. Muntaha pada tahun 1949 yang juga merupakan salah satu santri KH. M. Munawwir

d) Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Tahaffudzul Qur'an Semarang Jawa Tengah yang didirikan oleh KH. Abdullah Umar pada tahun 1971. Beliau adalah seorang hafidz Al-Qur'an sejak umur 18 tahun dan masih keturunan dari Sunan Kudus.

e) Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta yang didirikan oleh KH. Nawawi Abdul Aziz, adalah menantu KH. M. Munawwir pada tahun 1978.

f) Pondok pesantren tahfidz Al-Qur'an Sunan Pandanaran Yogyakarta yang didirikan oleh KH. Mufid Mas'ud. Beliau merupakan keturunan ke-14 dari Sunan Pandanaran. Sebagaimana KH. Nawawi Abdul Aziz Pendiri Pesantren Tahfidz Al-Qur'an An- Nur, beliau juga merupakan

menantu KH. M. Munawwir dan santri dari KH R Abdul Qodir Munawwir, putera KH. M. Munawwir. Mendirikan pondok pesantren pada tahun 1978.

- g) Pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an Murottil Qur'an Lirboyo Kediri yang didirikan oleh KH. Maftuh Basthul Birri pada tahun 1977.(Athoni, 2018)

Menurut Ahmad Fathoni, pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an kemudian semakin mendapatkan tempat di hati masyarakat luas, sehingga banyak bermunculan lembaga-lembaga pendidikan yang membuka pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an. Puncaknya ketika *tahfizh* Al-Qur'an dijadikan salah satu cabang perlombaan dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) pada tahun 1981.(Athoni, 2018)

2. Sejarah Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Modern

Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran *tahfizh* Al-Qur'an tidak selalu ada di dalam pondok pesantren melainkan di berbagai lembaga pendidikan formal. Berikut beberapa lembaga *tahfizh* Al-Qur'an dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, baik dalam format pendidikan formal maupun non formal:³⁷

- a. PTIQ (Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an) Jakarta yang didirikan oleh Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML. khusus mahasantri laki-laki pada tahun 1971.

- b. IIQ (Institut Ilmu Al-Qur'an) Jakarta yang didirikan oleh Prof. KH. Ibrahim Hosen, LML. pada tahun 1977 khusus mahasantri perempuan.
- c. Madrasah Tinggi Agama Islam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an (STAI-PIQ), Padang Sumatera Barat yang didirikan tahun 1981.
- d. Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Al-Azi'ziah Lombok NTB yang didirikan tahun 1985.
- e. Lembaga Tahfizhul Qur'an di Pondok Pesantren Ma'had Hadits Biru Watampone, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan yang didirikan tahun 1989.
- f. Madrasah Tahfizhul Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara yang didirikan tahun 1989.
- g. Pondok Pesantren Madinah al-Munawwarah Buya Naska Padang Sumatera Barat yang didirikan tahun 1990.
- h. Pondok Pesantren Khulafaur Rasyidin Jl. Ahmad Yani II KM 9,3 Desa Sungai Raya, Pontianak Kalimantan Barat yang didirikan tahun 1998.

Indonesian Al-Qur'an Center (IAC) yang merupakan sebuah Organisasi yang bergerak dalam bidang ilmu Al-Qur'an yang mencetak kader-kader hafidz yang *mutqin* (kuat) hafalannya dan mampu membaca dalam bentuk bacaan yang paling sempurna sebagaimana Al-Qur'an

diturunkan. IAC pertama kali didirikan oleh mahasantri-mahasantri Indonesia yang sedang menempuh pendidikan di Mesir. IAC merupakan bentuk metamorfosa dari AC (Al-Qur'an Koordinatormmunity) yang lahir dan diresmikan pada tahun 2008 oleh Duta Besar RI untuk Cairo, Bapak Abdurrahman Muhammad Fachir di kota Zagazig provinsi Syarqiyah, Mesir yang kemudian pada tahun 2014 mulai diperkenalkan di Indonesia.(DR.H. Ahmad Fathoni, n.d.)

f. Tujuan Tahfizh Al-Qur'an

Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan *verbum dei* (*kalânullâh*) yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Dengan mampu menghafal Al-Qur'an, menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al- Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut akan lebih baik hasilnya. Untuk itu, pembelajaran Tahfizh AlQur'an sangat penting sekali diadakan agar tercipta generasi penerus penghafal Al- Qur'an.

Adapun pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an sangat penting karena tujuan yang mulia. Tujuan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an secara terperinci yakni sebagai berikut:

1. Anak didik dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Anak didik dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz „amma yang menjadi materi pelajaran.
3. Anak didik dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al- Qur'an dalam aktivitas sehari-hari.
4. Menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafiz dan hafizah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.(Darojat, 2020)

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf, pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an itu dilaksanakan karena memiliki *ahammiyahnya* yaitu:(Wachida, Luqmanul, & Habibie, 2021)

- a. Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an sehingga para ulama menetapkan bahwa *hifzil Qur'an* hukumnya adalah fardhu kifayah.
- b. Meningkatkan kualitas umat.
- c. Menjaga terlaksananya sunnah Rasulullah SAW.
- d. Menjauhkan Mu'min dari Aktivitas *Laghwu* (Tidak ada

nilainya di sisi Allah).

Melestarikan Budaya *Salafusshohih*. Pentingnya pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal Al Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader muslim yang hafal Al- Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlaqul karimah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa pentingnya pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an, dan untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan jumlah para penghafal Al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader-kader muslim yang hafal Al-Qur'an. Memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlaqul karimah.

3. Implementasi pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an

Implementasi pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan terencana yang berkesinambungan untuk mewujudkan proses belajar menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.

Sama halnya dengan pengelolaan pembelajaran pada umumnya, pengelolaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an mencakup jadwal kegiatan guru dan santri, strategi dan metode pembelajaran. Adapun yang membedakan pengelolaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an dengan pengelolaan pembelajaran pada umumnya adalah penyetoran hafalan.

Secara sederhana pengelolaan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an meliputi:

a. Perencanaan

1. Penyusunan visi dan misi Tahfizh Al-Qur'an
2. Penyusunan program Tahfizh Al-Qur'an
3. Menunjuk koordinator program Tahfizh Al-Qur'an
4. Penyusunan waktu dan jumlah jam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an
5. Penyusunan metode dan media pembelajaran
6. Penyusunan target pencapaian Tahfizh Al-Qur'an
7. Menentukan ruang kelas (belajar)

b. Pelaksanaan

1. Pembagian kelas pada program Tahfizh Al-Qur'an
2. Pentargetan hafalan
3. Pengklasifikasian santri sesuai kuantitas hafalan
4. Mengorganisasikan pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik (individual, kelompok atau klasikal)
5. Penyajian belajar dengan metode pembelajaran yang sesuai melalui

pemanfaatan sumber belajar dan fasilitas belajar yang tersedia

6. Guru membuka kegiatan pembelajaran melalui apersepsi, yaitu mengaitkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, maupun dengan pengalaman atau pemahaman yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
7. Pemotivasian santri

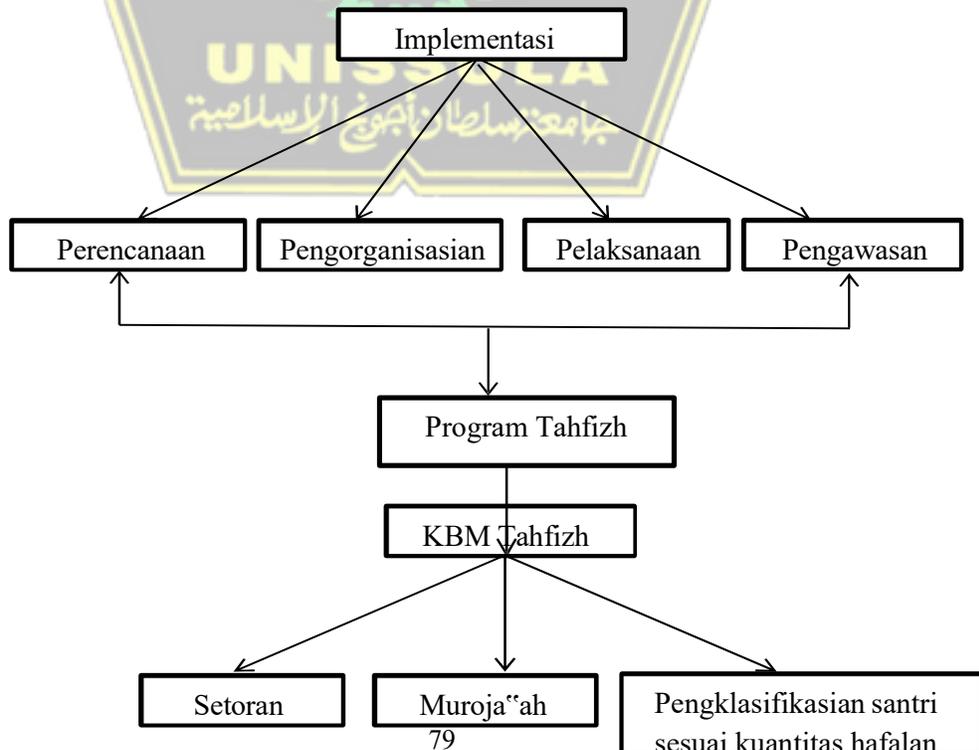
c. Evaluasi

1. Evaluasi kepada guru/pengajar dalam melaksanakan pembelajaran
2. Evaluasi hasil belajar
3. Penilaian setoran hafalan santri program Tahfizh Al-Qur'an

2.2.Kerangka Berpikir

Untuk menemukan kerangka berpikir dalam penelitian maka penulis gambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :

Gambar 2.1: kerangka berpikir penelitian



2.3. Penelitian yang Relevan

Sejauh penelusuran penulis, penulis belum menemukan penelitian yang serupa. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dalam hal menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak madrasah. Untuk lebih jelasnya, akan kami paparkan sebagai berikut :

Indra Keswara, tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran *tahfizul Qur'an* (menghafal Al-Qur'an) yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan program pembelajaran *tahfizul Qur'an* dengan cara mengadakan rapat. Tujuan rapat tersebut adalah untuk memutuskan, tujuan pembelajaran, standar kompetensi, instruktur/ustadz, dan kebutuhan sarana prasarana santri tahfidz. (2) Pelaksanaan program pembelajaran *tahfizul Qur'an* dilaksanakan di asrama masing-masing. Setiap pertemuan menghabiskan waktu 75 menit. Metode yang digunakan dalam mengaji tahfidz yaitu, sorogan setoran dan sorogan nderesan. (3) Evaluasi program pembelajaran *tahfizul Qur'an* dilakukan dengan dua cara yaitu, evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dibagi menjadi dua yaitu evaluasi guru dan evaluasi santri. Sedangkan evaluasi eksternal untuk mengetahui apakah program *tahfidzul Qur'an* sudah sesuai harapan wali santri atau masih jauh dari harapan. (Keswara, 2017)⁸⁸

Umar, tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses implementasi pembelajaran tahfihz Al-Qur'an, serta mendeskripsikan tentang materi, metode, dan evaluasinya. Hasil

penelitiannya penunjukkan bahwa (1) program tahfidz Al-Qur'an yang dikembangkan adalah beragam sesuai dengan program pendidikan yang ditawarkan, antara lain: (a) program boarding school, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 8 Juz (30, 29, 28, 27, 26, 1, 2, dan 3), (b) program fullday school putra dan putri, ditargetkan untuk dapat menghafal sebanyak 3 Juz (30, 29, dan 28), (2) Implementasi program tahfidznya sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Metode tahfidz Al-Qur'an yang digunakan sudah cukup bagus dan efektif.(UMAR, n.d.)

Bobi Erno Rusadi, tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran tahfizh di pesantren Nurul Quran. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan analisi data model Mile dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang dilakukan dalam pembelajaran tahfizh yaitu metode talaqqi dan takrir. Kegiatan murajaah dilakukan pada empat bagian yaitu murajaah mandiri, murajaah terbimbing, murajaah dalam shalat tahajud, dan murajaah pekanan. Evaluasi dalam pembelajaran tahfizh dilakukan secara rutin pada minggu akhir setiap bulannya.(Rusadi, n.d.)

Eka Pristiawan, tujuan penelitiannya untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfizhul Qur'an di SDIT Nurul „Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SDIT Nurul „Ilmi memiliki target hafalan yaitu hingga juz 30, Unit Tahfizul Qur'an telah membuat program bagi santri-santri maksimal telah hafal Juz „amma ketika mereka tamat

kelas 6. Materi pembelajaran Tahfizul Qur'an yang diajarkan memiliki dua tingkatan yaitu tinggi dan rendah. Metode yang digunakan pada pembelajaran Tahfizul Qur'an di Madrasah dasar Islam Terpadu Nurul „Ilmi Medan Estate adalah Bin Nazar dan Tahfiz. Bentuk Evaluasi pembelajaran tahfizul Qur'an di madrasah dasar Islam Terpadu Nurul „Ilmi Medan Estate adalah dengan mengadakan ujian Mid semester dan mid semester. Peran dan Partisipasi guru dalam meningkatkan pembelajaran Tahfizul Qur'an sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri.(Eka Pristiawan, 2013)

Tabel 2.1 : Perbandingan dengan penelitian terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Kesamaan	Perbedaan
1.	Indra Keswara, 2017	Meneliti pengelolaan tahfihzul Qur'an.	Tempat penelitiannya di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian ini di madrasah formal.
2.	Umar, 2017	Mengungkap pembelajaran tahfihz di madrasah.	Imlementasi pembelajaran tahfihz, sedangkan penelitian ini pengelolaan program tahfihz.
3.	Bobi Erno Rusadi, 2018	Meneliti tahfihz Al-Qur'an	Implementasi pembelajaran tahfihz Al-Qur'an, sedangkan penelitian ini pengelolaan program tafizh Al-Qur'an

4.	Eka Pristiawan, 2013	Mengungkap pembelajaran tahfiz Al-Qur'an di madrasah formal	Pelaksanaan pembelajaran tahfizul Qur'an, sedangkan penelitian ini pengelolaan program tahfiz Al-Qur'an
----	-------------------------	--	--



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan (*field research*) dengan menggali data dari pandangan subyek dan informan dalam bentuk cerita yang terkait dengan judul. Dimaksudkan sebagai kegiatan penelitian yang dilakukan di lokasi yang sebenarnya. Biasanya penelitian ini digunakan untuk melihat fenomena/perilaku yang terjadi di lapangan. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.(Asiva Noor Rachmayani, 2015c; Creissels et al., 2018)

Dalam studi pendidikan penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.(Asiva Noor Rachmayani, 2015a)

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian merupakan pendekatan fenomenologis, dimana peneliti dengan menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada situasi tertentu.(Creissels et al.,

2018) Hal ini untuk menelusuri fenomena dan memperoleh data yang ada di lapangan sehubungan dengan pengelolaan program pendidikan tahfizh Al-Qur'an.

3.2. Sumber Penelitian

a. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Data tesis yang dibuat ini, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Al Aqwam.

b. Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah pimpinan/kepala madrasah Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal, dan sebagai informan dalam penelitian ini adalah pimpinan/kepala madrasah sebagai informan yang melekat dalam subjek penelitian, guru-guru Tahfidzul Qur'an, sebanyak 6 orang, serta anak didik atau santri program tahfizh Al-Qur'an mulai dari kelas X sampai XII di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal. Adapun data yang diinformasikan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara, jadwal pelajaran, daftar nilai, absensi santri, dan dokumen lain yang mendukung. Karena informan dapat memberikan informasi yang luas tentang pengelolaan program pendidikan tahfidzul Qur'an yang telah dilaksanakan di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang

dikaji terkait dengan penelitian pengelolaan program pembelajaran tahfīz Al-Qur'an di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal, penulis menggunakan teknik interview dan observasi, dan teknik dokumentasi. Adapun tentang teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut :

a. Teknik interview dan observasi

Wawancara dan observasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan diamati secara langsung, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin yang sekaligus melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Yang peneliti maksud dengan teknik wawancara bebas terpimpin ini adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak tersusun secara ketat terperinci tetapi hanya berisi daftar pokok-pokok permasalahan yang hendak diwawancarakan, dengan maksud agar peneliti dapat secara bebas dan leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Di samping hal itu akan memberikan kebebasan bagi informan dalam memberikan data dan informasi yang diperoleh lebih

banyak dan terperinci. Dengan demikian, sebelum peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar permasalahan yang akan diwawancarakan yang termuat dalam pedoman wawancara. Adapun yang peneliti jadikan informan dalam hal ini adalah, pimpinan/kepala madrasah, guru-guru, dan anak didik di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal.

Peneliti melakukan kunjungan lokasi secara langsung dan bertahap untuk menggali data dengan melakukan wawancara sekaligus mengamati dan mencatat kejadian dilapangan. Catatan lapangan adalah merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi data dalam penelitian kualitatif.(Silalahi, 2017) Metode ini digunakan penulis untuk mengamati secara langsung dan mencatat bagaimana proses belajar mengajar tahfidzul Qur'an di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal. Metode ini digunakan sebagai metode utama dalam mengumpulkan data.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan dalam penelitian ini adalah: kegiatan pendidikan tahfidzul Qur'an, suasana madrasah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidzul Qur'an.

Adapun instrumen penelitiannya yaitu:

1. Pedoman wawancara

No	Kegiatan	Indikator	Pertanyaan/ pernyataan
1	Perencanaan	a) Visi, misi, dan tujuan	a) Apakah visi dan misi disusun secara Bersama ? b) Pihak apa saja yang terlibat dalam kegiatan perencanaan ? c) Berapa kali diskusi dalam penyusunan visi dan misi ? d) Apakah tujuan diadakannya program tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal ?
		b) Target	Berapakah target hafalan yang ditetapkan di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal ?
		c) Ruang kelas	Bagaimanakah ketentuan ruang kelas untuk program tahfizh di madrasah ini ?
		d) Jumlah jam belajar dan jumlah hari per pekan	Bagaimana ketentuan jumlah jam dan hari per-pekan untuk kegiatan tahfizh Al-Qur'an ?
		e) Metode	Metode apakah yang ditentukan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh al-Qur'an ?
2	Pelaksanaan	a) Proses pelaksanaan	a) Pihak apa saja yang berpartisipasi dalam program tahfizh Al-Qur'an ? b) Apakah segala keputusan yang telah dikoordinasikan oleh pihak madrasah mendapat persetujuan dari pihak komite madrasah ? c) Pihak apa saja yang ikut andil dalam mensukseskan program tahfizh al-Qur'an ?

		b) Kegiatan KBM	<p>a) Kapan dimulai kegiatan belajar dan mengajar (KBM) program tahfizh al- Qur'an dan kegiatan apa yang dilakukan saat membuka pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ?</p> <p>b) Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ?</p> <p>c) Berapa hari dalam sepekan kegiatan tahfizh Al-Qur'an dilakukan ?</p> <p>d) Bagaimana sistem kegiatan tahfizh Al-Qur'an ini dilaksanakan ?</p> <p>e) Berapa jumlah santri dalam program tahfizh Al-Qur'an ?</p>
		c) Motivasi	Pemotivasian seperti apa yang dilakukan untuk menunjang hafalan santri ?
		d) Media	Media apa yang dipakai dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ?
3	Evaluasi	Proses	<p>a) Bagaimana proses evaluasi dilakukan pada program tahfizh al-Qur'an dan kapan dilakukan evaluasi ?</p> <p>b) Apa saja yang dievaluasi ?</p>

2. Pedoman observasi

1. Indikator:

- a. Penyusunan ruang kelas (belajar)
- b. Penyusunan metode dan media pembelajaran
- c. Penyusunan target pencapaian Tahfizh Al-Qur'an
- d. Pembagian kelas pada program Tahfizh Al-Qur'an
- e. Pemotivasian santri
- f. Evaluasi hasil belajar
- g. Penilaian setoran hafalan santri program Tahfizh Al-Qur'an

2. Observasi:

- a. Proses penyajian belajar dengan metode pembelajaran pada program Tahfizh Al-Qur'an
- b. Materi belajar dan fasilitas belajar yang dipakai dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an
- c. Proses pembagian kelas pada program Tahfizh Al-Qur'an
- d. Cara guru dalam membuka kegiatan pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an
- e. Proses evaluasi kepada guru/pengajar dalam melaksanakan pembelajaran
- f. Proses evaluasi hasil belajar
- g. Proses penilaian setoran hafalan santri program Tahfizh Al-Qur'an

b. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu kegiatan penelitian dengan melakukan penelaahan terhadap dokumen pribadi dan dokumen resmi kelembagaan, referensi-referensi, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter serta data yang relevan dengan penelitian.⁶² Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis yang berupa buku harian atau catatan, transkrip, notulen, agenda rapat, arsip dan data lain dalam lembaga penelitian.

Penggunaan tehnik dokumentasi ini dimaksudkan untuk

memperoleh data- data yang menyajikan informasi tentang kurikulum, daftar pelajaran, jumlah santri, pengajar, daftar hadir santri dan sarana-prasarana program tahfizh di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal.

Adapun pedoman dokumentasinya yaitu:

1. Profil, Sejarah dan latar belakang berdirinya Ma'had AL Aqwam
2. Letak geografis
3. Visi dan misi
4. Struktur Organisasi
5. Sarana dan prasarana
6. Buku setoran/Prestasi
7. Hasil ujian tes/Rapot Ma'had
8. Keadaan guru
9. Foto-foto pelaksanaan

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Silalahi, 2017) Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif (*interactive model of analysis*) yang terdiri dari 3 komponen analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Silalahi, 2017)

Adapun penjelasan masing-masing komponen sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang berdasarkan dari catatancatatan tertulis dilapangan.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah memilah-milah data sesuai dengan pengelompokan yang telah ditentukan dengan membuat semacam matriks, skema, table. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pemahaman.

c. Kesimpulan

Proses analisis data dilakukan sejak awal rencana penelitian sampai pada masa pengumpulan data. Kemudian data dianalisis dan ditarik kesimpulan. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data dari data yang telah terkumpul dari wawancara, catatan lapangan, tanggapan peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi dan artikel dan disimpulkan. Peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan berdasarkan semua hal dari reduksi data dan penyajian data.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Umum

Profil Ma'had Al aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal

Seperti kita ketahui bersama bahwa Pondok Pesantren dalam Bahasa Arab disebut Ma'had adalah tempat pendidikan yang mengajarkan dan menyiarkan dasar-dasar agama Islam kepada santri dan masyarakat dengan bimbingan Ustadz atau Kiyai. Demikian pula dengan pondok pesantren atau Ma'had "AL-Aqwam" Madrasah Aliyah Negeri Kendal yang kita cintai ini, merupakan simbol kebanggaan masyarakat muslimin Kabupaten Kendal khususnya dan Indonesia pada umumnya yang selalu berkembang dari generasi ke generasi.

Sudah barang tentu, pola pendidikan di Ma'had berbeda dengan lembaga pendidikan biasa. Di Ma'had antara lain bisa saja diselenggarakan pendidikan khusus yang atas pertimbangan dan kehendak Kiyai nya dengan latar belakang tertentu.

Seperti halnya di Ma'had Al-Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal ini telah lahir pendidikan khusus berupa Tahfidzul Quran yang terpadu dengan Kurikulum Kemenag. Ini adalah merupakan embrio sebuah lembaga unggulan yang dapat menjawab tantangan jaman.

Ma'had Al-Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal berdiri pada tahun pelajaran : 2010/2011 dengan nama Islamic Boarding School (IBS), yang dirintis oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kendal waktu itu Bpk Drs. H. Kasnawi, M.Ag. di bawah asuhan Ustadz Muhamad Yahya dan Ustadzah Dwi

Sulistiowati dengan jumlah 36 santri, yang dipusatkan pada kajian kitab kuning (salaf) dan praktek pembiasaan keagamaan setiap hari. Bapak K.H. Muh. Asnawi, M.Ag. sebagai penanggungjawab dan pimpinan IBS.

Pada tahun ke dua 2011/2012 dari berdirinya Islamic Boarding School (IBS) pengasuhnya berganti karena keduanya melanjutkan study masing-masing, adapun penggantinya yaitu : Ustadz Mufakhir (Pengasuh Putra) dan Ustadzah Siti Nafi'ah (pengasuh putri) dengan jumlah : 40 santri.

Pada tahun ke tiga 2012/2013 dari berdirinya Islamic Boarding School (IBS) pengasuhnya ada pergantian Pengasuh yaitu Ustadz Mufakhir (Pengasuh Putra) diganti oleh Ustadz Fu'ad Hasyim dan Ustadzah Siti Nafi'ah Al Hafidzoh (pengasuh Putri) dengan jumlah santri 40 di bawah penanggung jawab Ust. Drs. H. Muh. Asnawi, M.Ag. dan Ust. Akhmad Khatib, S.Ag.

Pada tahun ke tiga 2013/2014 dari berdirinya Islamic Boarding School (IBS) pengasuhnya tidak ada perubahan, Ustadz Fu'ad Hasyim dan Ustadzah Siti Nafi'ah Al Hafidzoh (pengasuh Putri) tetap menjadi pengasuh, dengan jumlah santri 40. Pada tahun ini IBS mulai wisuda yang pertama dengan jumlah wisudawati +/- 20 santri. Begitu juga pada tahun : 2014/2015 sampai tahun pelajaran 2015/2016. Ust. Akhmad Khotib, S.Ag. sebagai penanggung jawab berjalannya IBS ini atas perintah bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kendal yaitu Bapak Drs. H. Saefudin, M.Pd.

Pada tahun pelajaran 2016/2017 sampai pada tahun pelajaran : 2017/2018 ada perubahan pengasuh santriwati dari Ustadzah Siti Nafi'ah Al Hafidzoh (pengasuh Putri) diganti dengan Ustadzah Zuhrotun Fatimah Al

Hafidzoh dan Ustadzah Nur Hidayah, S.Pd.I. dengan jumlah santriwati +- 40 santri, yang menitik beratkan pada pendalaman Ilmu Agama dan praktek keagamaan dalam pembiasaan sehari-hari di lingkungan ma'had dan mulai membuka program Tahfidz Al Qur'an. Ust. Akhmad Khotib, S.Ag. selaku Waka Kesantrian dan Penanggung jawab IBS pada tahun ini pula wisuda ke lima dapat terlaksana dengan baik dan lancar dengan jumlah para wisuda + 28 santri.(Ahmad Khatib, 2024)

Pada tahun pelajaran : 2018/2019 ini yang semula namanya Islamic Boarding School (IBS) diubah menjadi Ma'had "Al Aqwam" Madrasah Aliyah Negeri Kendal mulai merintis dan mengembangkan kurikulum unggulan sebagai ikon Madrasah Aliyah Negeri Kendal yang Hebat dan Bermartabat serta atas dukungan, inspirasi, keinginan harapan bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kendal Bapak K.H. Drs. Muh. Asnawi, M.Ag. untuk mewujudkan sebuah lembaga yang bonafid, unggul dan mampu menjawab tantangan zaman. Adapun penanggung jawab dan selaku Ra'is Ma'had : Kyai Ali Najib, S.Pd.I. dengan para pengasuh Ust. Fua'ad Hasyim, Ust. Ustadzah Zuhrotun Fatinah Al Hafidzoh dan Ustadzah Nur Hidayah, S.Pd.I. Juga ada pengasuh yang baru yaitu : Usth. Lilis Zumroh Sari al Hafidzoh dan Usth. Ainul Muna serta Ust. Mujahidin al Hafidz. Adapun santri pada tahun ini berjumlah 102 santri.

Pada tahun pelajaran : 2019/2020 ini adalah merupakan tahun kedua program unggulan Madrasah Aliyah Negeri Kendal melalui Ma'had berjalan kembali. Adapun penanggung jawab dan selaku Ra'is Ma'had : Kyai Ali Najib,

S.Pd.I. dengan para pengasuh Ust. Fua'ad Hasyim, Usth. Zuhrotun Fatimah Al Hafidzoh dan Usth. Nur Hidayah, S.Pd.I. Usth. Lilis Zumroh Sari al Hafidzoh dan Usth. Ainil Muna, A.Md. Keb, Usth. Tutik Ktistanti, S.E. Al Hafidzoh, Usth. Saelaturrahmah, S.Pd. Al Hafidzoh, Ust. M. Badrul Munir al Hafidz dan Ust Muhamad Khoirul Hatta Mustofa. Dengan jumlah santrinya 172 santri.

Di tahun pelajaran : 2020/2021 Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal semakin maju dan semakin diminati oleh halayak masyarakat dengan bukti begitu dibuka pendaftaran santri Ma'had, terpenuhi tiga kelas terlebih dahulu dibanding dengan kelas-kelas yang lain. Apalagi program Ma'had lebih dikuatkan lagi dengan PMA Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesai Nomor : 6988 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Asrama pada Madrasah Aliyah Berasrama. Hal ini semakin membuat semangat dan penuh perjuangan kami untuk menghantarkan Madrasah Aliyah Negeri Kendal lebih baik, lebih maju dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat, melalui program Ma'had Al Aqwam. Selaku penanggung jawab dan selaku Ra'is Ma'had : Kyai Ali Najib, S.Pd.I. dengan para pengasuh Ust. Fua'ad Hasyim, Usth. Nur Hidayah, S.Pd.I. Usth. Lilis Zumroh Sari al Hafidzoh, Usth. Tutik Ktistanti, S.E. Al Hafidzoh, Usth. Saelaturrahmah, S.Pd. Al Hafidzoh, Ust. M. Badrul Munir al Hafidz dan Ust Muhamad Khoirul Hatta Mustofa, Usth. Zulifah, S.Pd Al Hafidzoh, Usth. Anni Syifa Fauzia, S.Pd. Al Hafidzoh, Usth. Maula Qorri' Aina, S.Si. Al Hafidzoh, Usth. Ulif Farida, S.Pd. Al Hafidzoh. Adapun santri pada tahun pelajaran ini : 2020/2021 berjumlah 264 santri.

Di tahun pelajaran : 2021/2022 sampai tahun ini 2024/2025 Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal dipimpin oleh Ustadz Ahmad Khatib, S.Ag.

Madrasah Aliyah Negeri Kendal ini sudah beberapa kali berganti kepala madrasah, tercatat sekarang adalah kepala madrasah yaitu bapak H. Muhamad Imam Mursyid, S.Ag., S.Pd., M.Pd. yang menjabat sejak tahun 2024 menggantikan terdahulunya yaitu Drs. Muh. Soef, M.Pd. meneruskan program tahfidz yang sebelumnya didirikan oleh Bapak H. Muh. Asnawi. M.Pd. Pada masa kepemimpinannya yaitu pada tahun 2018/2019 Madrasah Aliyah Negeri Kendal membuka program *Tahfizh Al-Qur'an* yang kemudian diteruskan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Kendal sekarang yaitu bapak H. Muhamad Imam Mursyid, S.Ag., S.Pd., M.Pd. (Ahmad Khatib, 2024)

Adapun pengadaan program *tahfizh Al-Qur'an* di Ma'had Al Aqwam adalah salah satu bentuk pengamalan misi madrasah poin empat yang berbunyi "mendorong percepatan mutu capaian hafalan Al Qur'an di Ma'had Al Aqwam" (Aliyah et al., n.d.). Dengan membuka program *tahfizh Al-Qur'an*, pihak madrasah ingin membuat budaya madrasah tenteram dan selalu dikumandangkan ayat-ayat Al-Qur'an dan diharap menular ke semua elemen madrasah. Harapan tersebut sudah mulai terealisasi, pada tahun ajaran 2018-2019 dibukannya program tahfidz Al Qur'an dengan visi dan misi : 'Membentuk Generasi Qur'ani yang unggul dalam Ilmu Agama, Sains dan Teknologi' dan misi : Pertama, Mempersiapkan generasi masa depan yang berwawasan Al Qur'an, mahir dalam membaca, menguasai, memperdalam

serta hafal Al Qur'an secara baik dan benar. Kedua, Berpegang kepada Al Qur'an dan Sunnah serta menguasai sepenuhnya khazanah ilmu-ilmu agama melalui kajian kitab kuning (klasik). Ketiga, Mampu berdaya saing dalam setiap kesempatan terutama dalam lomba-lomba dalam bidang Al Qur'an, sains/riset dan teknologi yang selalu dibutuhkan oleh perkembangan zaman. Keempat, Menghasilkan lulusan yang profesional dalam bidang ilmunya masing-masing yang memiliki jiwa juang dalam menghadapi perubahan masa depan tanpa kehilangan jati diri sebagai Insan Qur'ani yang berakhlakul karimah. (Ahmad Khatib, 2024)

4.2. Temuan Khusus

a. Perencanaan Program Tahfizh Al-Qur'an

Berbicara tentang perencanaan program pembelajaran, berarti membicarakan hal-hal yang harus ada dalam perencanaan, salah satunya adalah perumusan tujuan. Adapun tujuan adanya program *tahfizh Al-Qur'an* di Ma'had Al Aqwam adalah agar menjadi permulaan bagi Ma'had Al Aqwam menuju Madrasah Qur'ani. Yaitu madrasah yang di dalamnya Al-Qur'an selalu dibaca dan dikaji.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Kepala Madrasah dalam wawancaranya :(kepala MAN Kendal, n.d.)

“Kami berharap, program ini menjadi langkah awal kami untuk menjadikan madrasah ini sebagai Madrasah Qur'ani yang di dalamnya selalu mengumandangkan Ayat- ayat Al-Qur'an dan mengkajinya. Alhamdulillah sekarang sudah banyak yang hafal 30 juz sebelum lulus dari Madrasah Aliyah Negeri Kendal”

Hal itu senada dengan kalimat harapan (doa) yang disampaikan oleh

waka kurikulum dalam wawancaranya sebagai berikut ;

”Ya semoga saja dengan ikhtiar ini, madrasah ini menjadi Madrasah Qur’ani.”

Adapun hal-hal yang dibahas dalam perencanaan program *tahfizh Al-Qur’an* ini meliputi; tujuan program, menentukan penanggungjawab program (koordinator), menentukan target hafalan santri per-semester, dan membuat jadwal pelaksanaan program. Hal ini sebagaimana yang disampaikan Kepala Madrasah dalam wawancaranya:(kepala MAN Kendal, n.d.)

“Yang kami bahas dalam perencanaan dulu adalah pertama, menentukan tujuan program ini, termasuk juga target hafalan per-semesternya yaitu 5 juz berarti mereka lulus dari madrasah ini mengantongi 30 juz. Kedua, menunjuk koordinator atau ra’is ma’had, yang nantinya beliau yang akan mencari guru-guru *tahfizh* untuk program ini. Ketiga, menentukan jadwal pembelajaran *tahfizh*, meliputi berapa pertemuan dalam sepekan dan pada jam ke-berapa pembelajaran *tahfizh* dilaksanakan. Keempat, menentukan ruang kelas yang akan digunakan untuk program *tahfizh*, dan yang kelima adalah metode pembelajaran *tahfizh*”

Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh ra’is ma’had sebagai koordinator program *tahfizh* dalam wawancaranya;(Akhmad Khatib, n.d.)

“Semua kita bahas dalam rapat perencanaan, mulai dari siapa koordinator program ini, dan kebetulan yang ditunjuk oleh forum adalah saya, tujuan program, target hafalan santri per-semesternya, dan metode pembelajaran *tahfizh*.”

Berkaitan dengan metode pembelajaran *tahfizh*, disepakati bahwa metode yang digunakan adalah metode setoran. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum dalam wawancaranya ;(Wakur, n.d.)

“Metodenya ikut metode para gurunya dulu waktu menghafal yaitu metode setoran. Jadi santri yang sudah hafal, mereka maju bergantian untuk disimakkan kepada ustadz dan ustadzahnya, setelah itu mereka menyerahkan

buku kontrol hafalannya kepada ustaz atau ustadzahnya untuk ditandatangani.”

Hal yang sama disampaikan oleh ustazah Tutik dalam wawancaranya;(Ustadzat, n.d.)

“Metodenya setoran secara bergantian, kadang kan kalau di pondok-pondok *tahfizh* setorannya 2-4 orang bersamaan, kalau di sini bergantian, satu-satu. Setelah itu, kami tulis juz, surat dan ayatnya kemudian kami tandatangani buku kontrolnya atau buku prestasinya.”

Pernyataan waka kurikulum dan guru tahfizh tersebut, diperkuat dengan dokumentasi sebagai berikut;



Gambar 4.1: Santri sedang setoran hafalan kepada ustadznya

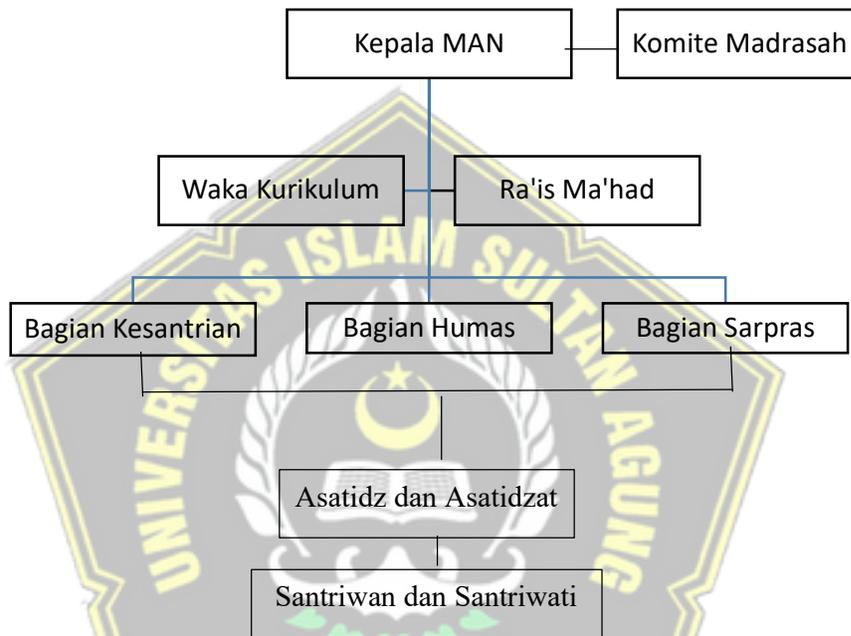
Adapun ra'is ma'had sebagai koordinator program *tahfizh* ini adalah seorang guru mata pelajaran Bahasa Arab yang diberi tugas tambahan menjadi koordinator atau penanggungjawab seluruh kegiatan di program *tahfizh* sesuai dengan yang direncanakan.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh waka kurikulum dalam wawancaranya;(Wakur, n.d.)

“Beliau itu (koordinator program *tahfizh* atau *ra'is ma'had*)

bertanggung jawab atas berjalannya kegiatan-kegiatan di program *tahfizh* atau di *Ma'had Al Aqwam*, yang memantau ketercapaian hafalan santri dengan mengkoordinasikan seluruh ustazah-uztazah yang ada di program *tahfizh*”

Untuk lebih jelasnya mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam program *tahfizh* dapat digambarkan dalam struktur sebagai berikut:



Gambar 4.2: Struktur Organisasi Program Tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Al Aqwam

Adapun ruang kelas (pembelajaran) program *tahfizh Al- Qur'an* di Ma'had Al Aqwam diletakkan terpisah dengan kebanyakan kelas Peserta didik yang lain. Hal ini bertujuan agar santri penghafal Al-Qur'an merasa nyaman dan tidak terganggu suara berisik dari kelas-kelas lain.

Hal ini sebagaimana yang dituturkan ra'is ma'had sebagai koordinator program *tahfizh Al-Qur'an* berikut ini;(Akhmad Khatib, n.d.)

“Sengaja kami letakkan program ini berjauhan dengan kelas program lain, supaya mereka (santri) tenang menghafal. Dulu kami campur yang reguler dengan yang di ma'had, tapi karena sulit mengontrolnya, jadi kami pisah

dengan kelas program-program lain”

b. Pelaksanaan Program *Tahfizh Al-Qur'an*

Setelah melaksanakan serangkaian wawancara dan observasi dengan pihak madrasah, maka diketahui bahwa pelaksanaan program *tahfizh Al-Qur'an* dimulai setelah proses penerimaan santri baru selesai dan tahun pembelajaran baru telah dimulai, dengan mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab dari setiap pihak sebagaimana yang telah digambarkan dalam struktur pada sub bab perencanaan program *tahfizh Al-Qur'an* di atas, yang terdiri dari kepala madrasah bekerjasama dengan pihak komite Madrasah Aliyah Negeri Kendal, waka kurikulum, koordinator tahfizh, wali kelas, dan guru *tahfizh*. Pihak komite madrasah ikut berperan penting dalam setiap keputusan yang dibuat madrasah termasuk dalam program *tahfizh Al-Qur'an*, dalam hal ini pihak madrasah dan pihak komite madrasah berkoordinasi dalam berjalannya program *tahfizh Al-Qur'an*.

Dalam hal ini, sesuai dengan yang dituturkan oleh kepala madrasah dalam wawancaranya;(kepala Madrasah Aliyah Negeri Kendal, n.d.)

“Karena madrasah ini milik komite madrasah, maka segala keputusan yang dibuat kami (pihak madrasah) harus atas persetujuan komite madrasah, termasuk juga yang berkaitan dengan program *tahfizh* ini.”

Senada dengan apa yang disampaikan oleh kepala madrasah, waka kurikulum menuturkan hal yang sama dalam wawancaranya;(Wakur, n.d.)

“Segala keputusan kami (pihak madrasah), kami libatkan juga pihak komite madrasah. Karena madrasah ini bermitra dengan komite madrasah, jadi ya sepentasnya kita melibatkan pihak komite madrasah.”

Adanya berbagai pihak yang dilibatkan dalam program *tahfizh Al-*

Qur'an mendorong kesuksesan program tersebut seperti kepala madrasah yang mempori adanya program *tahfizh Al- Qur'an* dan hingga sekarang di kembangkan oleh kepala madrasah berikutnya, lalu waka kurikulum yang memberikan dukungan dan kinerjanya untuk mensukseskan program *tahfizh Al-Qur'an* dengan menjadwalkan mata pelajaran yang di bedakan dengan program reguler atau program yang lain, dan juga koordinator *tahfizh Al-Qur'an* yang selalu memantau kegiatan menghafal santri dengan mengkoordinasikannya dengan guru *tahfizh Al-Qur'an* yang selalu bersedia untuk membina dan menerima setoran hafalan santri.

Sedangkan untuk penerimaan santri program *tahfizh Al- Qur'an* berbeda dengan calon peserta didik di program lain, calon santri di program *tahfizh* harus melalui tes tambahan dan persyaratan khusus. Tes tambahan tersebut adalah tes hafalan Al- Qur'an dan bacaan Al-Qur'an, sedangkan persyaratan yang dimaksud adalah mereka diwajibkan *muqim* (tinggal) di Ma'had.

Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Waka Kurikulum dalam wawancaranya;(Wakur, n.d.)

“Bagi mereka yang ingin masuk di program ini, terlebih dahulu dites bacaan Al-Qur'annya, apakah layak untuk menghafal Al-Qur'an dan jika mereka punya *celengan* hafalan, kami tes, lancar atau tidak. Setelah tahapan tes selesai dan yang bersangkutan memenuhi kualifikasi masuk madrasah, maka kemudian mereka diminta bersedia untuk *muqim* di Ma'had, jika tidak bersedia, walaupun yang bersangkutan lulus tes, maka tetap dia tidak diterima di program ini.”

Senada dengan waka kurikulum, ra'is ma'had selaku koordinator program *tahfizh* juga menuturkan hal yang sama;(Akhmad Khatib, n.d.)

“Mereka kami uji, yang menguji langsung asatdiz dan ustadz dengan didampingi saya. Yang kami uji adalah bacaan Al-Qur’an mereka dan hafalan mereka. Jika lulus, maka kami terima mereka dengan syarat, yaitu harus mondok di sini, jika tidak mau mondok, maka mereka tidak diterima di program ini.”

Apa yang disampaikan oleh waka kurikulum dan ra’is ma’had selaku koordinator program *tahfizh* tersebut, diperkuat dengan dokumen madrasah yang berupa foto kegiatan tes calon santri-siswi program *tahfizh* berikut ini;(Wakur, n.d.)



Gambar 4.3: Kegiatan pengujian hafalan calon santri Ma’had Al Aqam

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti mengetahui bahwa kegiatan belajar dan mengajar (KBM) program *tahfizh Al-Qur’an* di Ma’had Al Aqam dilaksanakan dua kali yaitu pagi hari pada pukul 04.20 sampai jam 06.30 (ba’da sholat subuh tepat) dan pada malam hari pada pukul 19.45 sampai jam 20.45. (ba’da sholat isya’)(Ahmad Khatib, n.d.)

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Badrul Munir,

S.Pd. selaku pengasuh santri putra dalam wawancaranya;(Ustadzat, n.d.)

“Di sini (program tahfizh Al-Qur’an) juga membaca Al-Qur’an mempersiapkan hafalan, setelah itu *Tasmi’ (setoran hafalan)* dua lembar (membaca di depan ustadzah) sebelum mereka hafalkan”

Senada dengan ustadzah Nur Hidayah, S.Pd.I., ustadzah Tutik Trisanti, S.E. juga menuturkan hal yang sama dalam wawancaranya;(Ustadzat, n.d.)

“Di 30 menit pertama kami membaca Al-Qur’an bersama-sama, setelah itu kami minta santri bergantian maju dan menyetorkan hafalannya di depan kami. Hal itu supaya ayat yang akan mereka hafalkan bacaannya sudah bagus.”

Adapun kegiatan hafalan di program *tahfizh* dilaksanakan setiap hari, dalam sepekan, yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, jum’at dan sabtu. Sedangkan waktunya pada pada pukul 04.20 sampai jam 06.30 (ba’da sholat subuh tepat) dan pada malam hari pada pukul 19.45 sampai jam 20.45. (ba’da sholat isya’).

Hal itu sesuai dengan yang dituturkan oleh ra’is Ma’had Al Aqwam : (Akhmad Khatib, n.d.)

“Kegiatan hafalan kita taruh di pagi hari pada pukul 04.20 sampai jam 06.30 (ba’da sholat subuh tepat) dan pada malam hari pada pukul 19.45 sampai jam 20.45. (ba’da sholat isya’) pada hari senin, selasa, rabu, kamis, jum’at dan sabtu. Jadi jam pagi itu untuk setoran hafalan (*tasmi’*) dan malam hari untuk untuk mengulang hafalan (*muraja’ah*)”.

Pembelajaran *tahfizh Al-Qur’an* di Ma’had Al Aqwam dilaksanakan sesuai dengan jenjang kelasnya dan dikelompoknya berdasarkan mabna dan kelasnya, sedangkan ustadzahnya berjumlah tujuh orang dan ustadznya berjumlah dua orang. Adapun jumlah kelas program *tahfizh Al-Qur’an*

sebanyak sembilan kelas (Kls X : tiga kelas, Kls XI : tiga kelas, dan XII : tiga kelas), berarti jumlah *ustadz dan ustadzahnya* program *tahfizh Al-Qur'an* adalah sembilan orang.

Hal ini sesuai dengan yang dituturkan oleh ra'is ma'had selaku koordinator program *tahfizh Al-Qur'an* Ma'had Al Aqwam:(Akhmad Khatib, n.d.)

“Jumlah kelas program ini (*tahfizh al-Qur'an*) ada sembilan kelas, dengan diasuh oleh sembilan *ustadz dan ustadzah* di masing-masing *firqah* atau kelompok. Tugas beliau-beliau adalah menyimak hafalan santri yang disetorkan.”

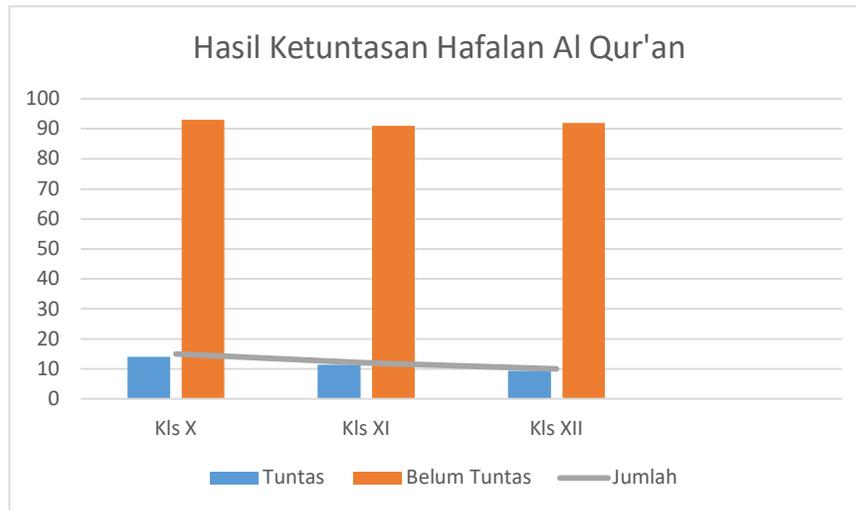
Hal itu sesuai dengan apa yang dituturkan waka kurikulum dalam wawancaranya;(Wakur, n.d.)

“Jumlah kelasnya ada sembilan, kelas X, XI, dan XII. Untuk masing-masing kelas, Alhamdulillah ada sembilan *ustadz dan ustadzah* yang menemani dan menerima setoran hafalan mereka.”

Berdasarkan data yang diberikan pihak Tenaga Umum (TU) jumlah keseluruhan santri di program *tahfizh Al-Qur'an* yang mukim di Ma'had Al Aqwam berjumlah 324 santri dengan rincian yaitu; 108 untuk kelas X, 108 untuk kelas XI, dan 108 untuk kelas XII.

Adapun santri yang tuntas (sampai ke target hafalan) sangat sedikit. Bahkan setiap kelas tidak sampai 20% dari jumlah santri per-kelas yang tuntas hafalannya. Untuk mempermudah, akan digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:





Gambar 4.4: Ketuntasan Hafalan Santri

Terlihat dalam diagram di atas, untuk kelas X jumlah santrinya adalah 108 santri, namun yang tuntas adalah 15 orang, berarti tingkat ketuntasannya adalah berkisar 14 % saja. Untuk kelas XI, jumlah santrinya adalah 108, dan jumlah santri yang tuntas hanya 12 orang, berarti jika diprosentasekan, ketuntasannya berkisar 11.3 % saja. Sedangkan untuk kelas XII, santri yang tuntas adalah 9.3 % orang dari jumlah santri 108 orang.

c. Evaluasi Program Tahfizh Al-Qur'an

Adapun kegiatan evaluasi program *tahfizh al-qur'an* di Ma'had Al Aqwam dibagi menjadi dua macam, yaitu: Pertama, evaluasi yang dilaksanakan setiap ujian semester dan ujian akhir semester. Kedua, evaluasi yang dilaksanakan sewaktu-waktu diperlukan evaluasi bagi setiap santri yang sudah selesai 30 juz.

Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setiap ujian semester dan ujian akhir semester adalah kegiatan evaluasi terkait keberlangsungan program,

seperti metode pembelajaran *tahfizh*, target hafalan, dan pemecahan problematika dalam program. Sedangkan evaluasi yang dilakukan sewaktu-waktu adalah evaluasi terkait teknis, seperti tempat menghafal, pemindahan anggota kelompok ke kelompok lain, dan sebagainya.

Hal ini sesuai yang disampaikan Kepala Madrasah sebagai berikut:(kepala MAN Kendal, n.d.)

“Evaluasi sering kami lakukan, utamanya evaluasi terkait teknis kegiatan. Namun, evaluasi program secara umum kami lakukan setiap menjelang tahun ajaran baru.”

Senada dengan kepala madrasah, Waka Kurikulum menuturkan hal yang sama dalam wawancaranya:(Wakur, n.d.)

“Pasti ada evaluasi yang kami lakukan, karena program ini belum bisa dikatakan sempurna, pasti ada hal-hal yang perlu dievaluasi. Untuk kegiatan evaluasi program secara umum, kita rutin laksanakan 4 kali dalam setahun yaitu ketika ujian tengah semester dan ujian akhir semester Tapi, ada juga evaluasi yang sifatnya kondisional, yaitu evaluasi tetap kita laksanakan sewaktu-waktu jika diperlukan. Selain itu ada nilai setoran sebagai pertimbangan untuk kenaikan kelas”

Jika disederhanakan kegiatan evaluasi program *Tahfizh Al- Qur'an* di Ma'had Al Aqwam ada dua jenis, yaitu evaluasi yang sifatnya rutin dan evaluasi yang sifatnya kondisional. Evaluasi yang sifatnya rutin dilaksanakan dua kali dalam satu semester yaitu pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester, jadi setahun ada 4 kali evaluasi secara rutin yang dijadikan sebagai nilai raport, untuk evaluasi yang sifatnya rutin sesuai dengan kebutuhan program *Tahfizh Al-Qur'an*. Selain itu, nilai setoran yang dibuktikan dengan buku prestasi harian hafalan di gunakan sebagai pertimbangan santri tersebut untuk naik kelas dan tetap di program *Tahfizh*

Al-Qur''an atau malah direkomendasikan ke program reguler.

4.3. Hasil Penelitian

a. Perencanaan Program *Tahfizh Al-Qur'an*

Merencanakan program *tahfizh Al-Qur''an* dengan melibatkan tiga pihak, yaitu; pihak komite madrasah, pihak ma'had, dan pihak madrasah.

Hal-hal yang dibahas dalam perencanaan adalah sebagai berikut;

1. Merancang tujuan berdirinya program *tahfizh Al-Qur''an*, yaitu tahap awal menjadikan Ma'had Al Aqwam menuju Madrasah Qur''ani
2. Menunjuk ra'is ma'had sebagai penanggung-jawab (koordinator) program *tahfizh Al-Qur''an*, yaitu Ustadz Ahmad Khatib, S.Ag.
3. Menentukan target hafalan per-semester, yaitu 5 juz
4. Menentukan kamar di mabna program *tahfizh Al-Qur''an* dan pengasuhnya.
5. Menentukan jumlah jam dan hari per-pekan untuk kegiatan menghafal *Al-Qur''an*.
6. Menentukan metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan program *tahfizh Al-Qur''an* yaitu metode setoran.

b. Pelaksanaan Program *Tahfizh Al-Qur'an*

1. Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam program *tahfizh Al- Qur''an* yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, ra'is ma'had sebagai koordinator program *tahfizh Al-Qur''an*, dan guru *tahfizh (asatidz dan ustadzah)*.
2. Segala keputusan yang telah dikoordinasikan oleh pihak madrasah harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pihak komite madrasah.

3. Semua pihak sebagaimana disebutkan di atas ikut andil dalam mensukseskan program *tahfizh Al-Qur'an*.
4. Kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di program *tahfizh Al-Qur'an* dimulai pada waktunya yaitu pagi pukul 04.20 sampai jam 06.30 (ba'da sholat subuh tepat) dan pada malam hari pada pukul 19.45 sampai jam 20.45. (ba'da sholat isya').
5. Kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* dilaksanakan enam hari dalam sepekan yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu.
6. Kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* dilaksanakan dengan berkelompok, kelompok tersebut berdasarkan jenjang kelas santri. Setiap kelompok dibimbing oleh satu orang *ustadz* atau *ustadzah*.
7. Jumlah keseluruhan santri-siswi di program *tahfizh al-Qur'an* berjumlah 324 santri dengan yaitu; 108 untuk kelas X, 108 santri di kelas XI, dan 108 di kelas XII.

c. Evaluasi Program *Tahfizh Al-Qur'an*

1. Evaluasi Formatif: dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan di program *tahfizh Al-Qur'an*.
2. Evaluasi Sumatif: dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu setiap ujian semester dan ujian akhir semester.
3. Nilai setoran yang dibuktikan dengan buku prestasi harian hafalan digunakan sebagai pertimbangan santri tersebut untuk naik ke juz berikutnya dan tetap di program *Tahfizh Al-Qur'an*.
4. Hasil penelitian mengenai pengelolaan program *tahfizh Al-Qur'an* di

Ma'had Al Aqwam dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.1: Pengelolaan Program Tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Al Aqwam

Pengelolaan Program <i>Tahfizh Al-Qur'an</i> di Ma'had Al Aqwam		
No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Perencanaan	Pihak-pihak yang dilibatkan yaitu pihak komite madrasah, pihak ma'had dan madrasah
		Merancang tujuan berdirinya program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> yaitu menuju madrasah Qur'ani.
		Menunjuk penanggung jawab atau ra'is ma'had
		Menentukan target hafalan per semester
		Menentukan ruang kamar atau firqoh
		Menentukan jumlah jam dan hari per-pekan untuk kegiatan menghafal
		Menentukan metode yang akan digunakan yaitu metode setoran
2.	Pelaksanaan	Pihak-pihak yang berpartisipasi dalam pelaksanaan program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator atau ra'is ma'had, wali firqoh, dan guru <i>tahfizh</i> .
		Segala keputusan yang telah dikoordinasikan oleh pihak madrasah harus mendapatkan persetujuan dari pihak komite madrasah.
		Semua pihak sebagaimana disebutkan di atas ikut andil dalam mensukseskan program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> .
		Kegiatan belajar mengajar di program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dilaksanakan pada pagi hari pada pukul 04.20 sampai jam 06.30 (ba'da sholat subuh tepat) dan pada malam hari pada pukul 19.45 sampai jam 20.45. (ba'da sholat isya')
		Kegiatan <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dilaksanakan pada pagi hari pada pukul 04.20 sampai jam 06.30 (ba'da sholat subuh tepat) dan pada malam hari pada pukul 19.45 sampai jam 20.45. (ba'da sholat isya')
		Kegiatan <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dilaksanakan enam hari dalam sepekan yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu.
		Kegiatan <i>tahfizh Al-Qur'an</i> dilaksanakan secara berkelompok sesuai dengan jenjang kelas santri yang dibimbing oleh dua orang <i>ustadzah</i> atau <i>ustadz</i> .
		Jumlah keseluruhan santri-siswi di program <i>tahfizh Al-Qur'an</i> berjumlah 324 santri, yaitu 108 untuk kelas X, 108 santri di kelas XI, dan 108 di kelas XII.

3	Evaluasi	Evaluasi formatif yang dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan di program <i>tahfizh Al-Qur'an</i>
		Evaluasi sumatif yang dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu pada ujian semester gasal dan ujian akhir semester genap.
		Nilai setoran sebagai pertimbangan kenaikan ke juz berikutnya

4.4. Pembahasan

a. Perencanaan program *tahfizh al-Qur'an* di Ma'had Al Aqwam

Berdasarkan temuan penelitian yang telah di paparkan pada bab IV menunjukkan bahwa perencanaan program *tahfizh* di Ma'had Al Aqwam melibatkan tiga pihak, yaitu; pihak komite madrasah, pihak ma'had, dan pihak madrasah. Hal-hal yang dibahas dalam perencanaan tersebut meliputi merancang tujuan berdirinya program *tahfizh Al-Qur'an*, yaitu tahap awal menjadikan Ma'had Al Aqwam menuju Madrasah Qur'ani, menunjuk ra'is ma'had sebagai penanggung-jawab (koordinator) program *tahfizh Al-Qur'an*, menentukan target hafalan per-semester, yaitu 5 juz, menentukan ruang kelas (belajar) program *tahfizh Al-Qur'an*, menentukan jumlah jam dan hari per- pekan untuk kegiatan menghafal *Al-Qur'an*, dan menentukan metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan program *tahfizh Al-Qur'an* yaitu metode setoran.

Perencanaan program *tahfizh* di Ma'had Al Aqwam tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Menurut sugeng dan Faridah, yang mengutip model perencanaan yang dikembangkan oleh Gerlach dan Ely yang berbunyi bahwa alur perencanaan adalah merumuskan tujuan, menentukan isi materi, menentukan kemampuan awal, menentukan teknik

dan strategi, pengelompokan belajar, menentukan waktu, menentukan ruang, memilih media, mengevaluasi hasil belajar, dan menganalisis umpan balik. Dikatakan sesuai karena hampir semua poin-poin dalam teori perencanaan yang dikembangkan Gerlach dan Ely terdapat di poin-poin perencanaan program *tahfizh* di Ma'had Al Aqwam yaitu tujuan (menjadikan Ma'had Al Aqwam menuju Madrasah Qur'ani), menentukan kegiatan yang harus dilakukan yaitu menunjuk ra'is ma'had sebagai penanggung-jawab (koordinator) program *tahfizh Al-Qur'an*, menentukan target hafalan per-semester, yaitu 5 juz, menentukan ruang kelas (belajar) program *tahfizh Al-Qur'an*, menentukan jumlah jam dan hari per-pekan untuk kegiatan menghafal *Al-Qur'an*, selain itu penentuan metode yang akan di pakai dalam pelaksanaan yaitu metode setoran sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Ahsin bahwasanya menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir/muraja'ah, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu.

b. Pelaksanaan program *tahfizh al-Qur'an* di Ma'had Al Aqwam

Setelah pembahasan mengenai perencanaan program *tahfizh*, selanjutnya mengenai pelaksanaan program *tahfizh* di Ma'had Al Aqwam yang melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, ra'is ma'had sebagai koordinator program *tahfizh Al-Qur'an*, wali kamar, dan guru *tahfizh*, segala keputusan yang telah dikoordinasikan oleh pihak madrasah harus

mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pihak komite madrasah, semua pihak sebagaimana disebutkan di atas ikut andil dalam mensukseskan program *tahfizh Al-Qur'an*, kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di program *tahfizh Al-Qur'an* dimulai pada pagi hari pukul 04.20 sampai jam 06.30 (ba'da sholat subuh tepat) dan pada malam hari pada pukul 19.45 sampai jam 20.45. (ba'da sholat isya'). dilaksanakan enam hari dalam sepekan yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu, kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* dilaksanakan dengan berkelompok, kelompok tersebut berdasarkan jenjang kelas santri dan kamar atau mabna santri. Setiap kelompok dibimbing oleh dua orang *ustadzah*, jumlah keseluruhan santri di program *tahfizh al-Qur'an* berjumlah 324 santri, yaitu 108 untuk kelas X, 108 santri di kelas XI, dan 108 di kelas XII.

Dari temuan penelitian mengenai pelaksanaan program tahfizh di Ma'had Al Aqwam dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan tersebut memperhatikan dua fungsi manajemen yaitu pengorganisasian (*organizing*) dan penggerakan (*actuating*). Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai "urat nadi" bagi seluruh organisasi atau lembaga, oleh karena itu pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau karyawan yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang. Sehingga

tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan produktif. Pendidikan dapat berjalan dengan baik kalau semua anggota organisasinya dapat bekerja sama dengan baik. Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, staf pengajar, pegawai administrasi, komite sekolah beserta santrinya. (Hidayat, 2012)

Pengorganisasian dalam pelaksanaan program tahfizh di Ma'had Al Aqwam dilakukan dengan menunjuk ra'is ma'had atau koordinator program tahfizh yang bertanggung jawab atas terselenggaranya program tersebut, kemudian dibawah koordinator terdapat 2 Ustadzah/Ustadz dalam setiap kelasnya atau setiap kelompok satu Ustadzah/Ustadz untuk mendampingi atau mengasuh (menerima setoran) santri setiap harinya.

Sedangkan penggerakan (*Actuating*) adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. Penggerakan adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. Penggerakan (*Actuating*) dalam pelaksanaan program *tahfizh* di Ma'had Al Aqwam meliputi kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di program *tahfizh Al-Qur'an* dimulai pada pagi hari pukul 04.20 sampai jam 06.30 (ba'da sholat subuh tepat) dan pada malam hari pada pukul 19.45 sampai jam 20.45. (ba'da sholat isya') yang dilaksanakan enam hari dalam sepekan yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu. Kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* dilaksanakan dengan berkelompok, kelompok tersebut

berdasarkan jenjang kelas santri. Setiap kelompok dibimbing oleh dua orang *ustadzah/ustadz*. Jumlah keseluruhan santri di program *tahfizh al-Qur'an* berjumlah 324 santri, yaitu 108 untuk kelas X, 108 santri di kelas XI, dan 108 di kelas XII.

Selain itu di Ma'had Al Aqwam sesuai dengan teori yang di sampaikan oleh Kivanc yang mengutip pendapat Hoy & Miskel bahwasanya, jika sekolah merupakan sebuah sistem/organisasi sosial, maka di dalamnya ada tiga unsur, yaitu *input*, *transformation process*, dan *output*. *Input* dapat dianggap sebagai santri, *transformation process* dapat diartikan proses pembelajaran, dan *output* adalah lulusan. Menurutnya dalam *transformation process* ada 4 sub-sistem di dalamnya, yaitu; *structural system*, *political system*, *individual system*, dan *cultural system*. *Structural system* atau sistem dalam sebuah organisasi, *political system* adalah tentang pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi yang berasal dari interaksi otoritas dan kekuasaan, *individual system* adalah tentang sikap individu terhadap sistem yang berlaku, dan *cultural system* adalah tentang budaya yang dibentuk dan sepakati oleh *individu* suatu sistem. (Al 'Alwani, 1995) Dikatakan sesuai dikarenakan *structural system* di Ma'had Al Aqwam melibatkan pihak komite madrasah dan pihak madrasah, lalu *political system* nya sama-sama harus mendapatkan persetujuan dari pihak komite madrasah, selanjutnya *individual system* nya sama-sama berupaya mensukseskan program *tahfizh al-Qur'an* dari semua pihak, dan *cultural system* di Ma'had Al Aqwam adalah membaca

al-Qur'an sebelum pembelajaran di mulai.

c. Evaluasi program *tahfizh al-Qur'an* di Ma'had Al Aqwam

Dalam ilmu manajemen terdapat istilah pengawasan (*koordinatorntroling*) yang merupakan salah satu dari fungsi manajemen, pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan sebagai usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana struktural adalah tentang posisi dan peran atau tugas individu khusus.

Sesuai dengan kebijaksanaan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.(Hidayat, 2012) Pengawasan dalam program *tahfizh Al-Qur'an* di Ma'had Al Aqwam dilakukan dengan kegiatan evaluasi yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di setiap ujian semester gasal dan ujian akhir semester genap dan kegiatan evaluasi yang dilakukan sewaktu-waktu dibutuhkan evaluasi.

Pengawasan yang baik memerlukan langkah-langkah pengawasan, yaitu: (a) menentukan tujuan standar kualitas pekerjaan yang diharapkan. Standar tersebut dapat berbentuk standar fisik, standar biaya, standar model, standar penghasilan, standar program, standar yang sifatnya *intangible*, dan tujuan yang realistis, (b) mengukur dan menilai kegiatan-kegiatan atas dasar tujuan dan standar yang ditetapkan, serta (c) memutuskan dan mengadakan tindakan perbaikan. Hal ini seperti evaluasi

yang dilakukan di Ma'had Al Aqwam yaitu kegiatan evaluasi program *tahfizh Al-Qur'an* dilakukan dengan kegiatan evaluasi yang terbagi menjadi dua jenis, yaitu kegiatan evaluasi yang dilaksanakan di setiap ujian semester gasal dan ujian akhir semester genap dan kegiatan evaluasi yang dilakukan sewaktu-waktu dibutuhkan evaluasi untuk dimasukkan ke dalam nilai raport ma'had.

Selain pengawasan, ada juga evaluasi terhadap hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui ketuntasan dalam menguasai kompetensi dasar, dari hasil evaluasi tersebut diketahui kompetensi dasar, materi, atau indikator yang belum mencapai ketuntasan. Dengan mengevaluasi hasil belajar, pendidik akan mendapatkan manfaat yang besar untuk melakukan program perbaikan yang tepat. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan dua cara yakni evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah pengumpulan informasi dengan tujuan memperbaiki pembelajaran yang telah diberikan, sedangkan evaluasi sumatif adalah suatu metode pengambilan keputusan diakhir pembelajaran yang memfokuskan pada hasil belajar. (Ruhimat, n.d.) Evaluasi program *tahfizh* di Ma'had Al Aqwam meliputi evaluasi formatif yang dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan di program *tahfizh Al-Qur'an* dan evaluasi sumatif yang dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester, serta nilai setoran yang dibuktikan dengan buku prestasi harian hafalan digunakan sebagai pertimbangan santri tersebut untuk naik ke juz berikutnya.

BAB V KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil paparan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti akan memberikan beberapa kesimpulan terkait implementasi program tahfizh al-Qur'an di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat, yaitu:

- a. Perencanaan program *tahfizh* di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal.

Perencanaan program *tahfizh* di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal melibatkan tiga pihak, yaitu; pihak komite madrasah, pihak Ma'had Al Aqwam, dan pihak madrasah yang meliputi merancang tujuan berdirinya program *tahfizh Al-Qur'an*, yaitu tahap awal menjadikan Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal menuju Madrasah Qur'ani, menunjuk ra'is ma'had sebagai penanggung-jawab (koordinator) program *tahfizh Al-Qur'an*, menentukan target hafalan per-semester, yaitu 5 juz, menentukan ruang kelas (belajar) program *tahfizh Al-Qur'an*, menentukan jumlah jam dan hari per-pekan untuk kegiatan menghafal *Al-Qur'an*, dan menentukan metode yang akan dipakai dalam pelaksanaan program *tahfizh Al-Qur'an* yaitu metode setoran.

- b. Pelaksanaan program *tahfizh* di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal.

Pelaksanaan program *tahfizh* di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum,

koordinator program *tahfizh Al-Qur'an*, wali kama atau wali firqah, dan guru *tahfizh*, segala keputusan yang telah dikoordinasikan oleh pihak madrasah harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari pihak komite madrasah, semua pihak sebagaimana disebutkan di atas ikut andil dalam mensukseskan program *tahfizh Al-Qur'an*, kegiatan belajar dan mengajar (KBM) di program *tahfizh Al-Qur'an* pada pagi hari pukul 04.20 sampai jam 06.30 (ba'da sholat subuh tepat) dan pada malam hari pada pukul 19.45 sampai jam 20.45. (ba'da sholat isya'), kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* dilaksanakan enam hari dalam sepekan yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis, jum'at dan sabtu, kegiatan *tahfizh Al-Qur'an* dilaksanakan dengan berkelompok, kelompok tersebut berdasarkan jenjang kelas siswa. Setiap kelompok dibimbing oleh dua orang *ustadz* atau *ustadzah*, jumlah keseluruhan siswa-siswi di program *tahfizh al-Qur'an* berjumlah 324 santri, yaitu 108 untuk kelas X, 108 santri di kelas XI, dan 108 di kelas XII.

- c. Evaluasi program *tahfizh* di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal.

Evaluasi program *tahfizh* di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal. meliputi evaluasi formatif yang dilakukan secara kondisional sesuai dengan kebutuhan di program *tahfizh Al-Qur'an* dan evaluasi sumatif yang dilakukan 2 kali dalam setahun yaitu setiap ujian tengah semester dan ujian akhir semester, serta nilai setoran yang dibuktikan dengan buku prestasi harian hafalan digunakan sebagai pertimbangan santri tersebut

untuk naik kelas dan tetap di program *Tahfizh Al-Qur''an*.

5.2. Implikasi

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut dapat dijelaskan bahwasanya implementasi program *tahfizh al-Qur''an* di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal sesuai dengan fungsi manajemen yang melibatkan atau memaksimalkan tugas dan tanggung jawab setiap pihak serta berkoordinasi untuk sebuah keputusan yang tidak semerta-merta hanya diputuskan oleh sebagian orang saja, akan tetapi melibatkan seluruh pihak terkait.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi tersebut, peneliti akan mencoba memberikan saran sebagai berikut:

a. Pihak Lembaga Pendidikan

Setelah melakukan penelitian di Ma'had Al Aqwam Madrasah Aliyah Negeri Kendal mengenai strategi pengelolaan program *tahfizh al-Qur''an* merupakan suatu usaha yang bagus dari pihak lembaga untuk mengupayakan kesuksesan program tersebut, akan tetapi yang menjadi catatan peneliti disini adalah perlu kiranya untuk diadakan buku kontrol bagi setiap tenaga pengajar/guru dalam program tersebut dan juga target kinerja agar diketahui sejauh mana guru berhasil dalam tanggung jawab nya.

b. Peneliti Berikutnya

Diharapkan untuk peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian terkait implementasi program *tahfizh al-Qur''an*, karena masih

banyak sekali unsur-unsur yang perlu dicermati dan dikaji ulang kembali untuk temuan penelitian yang lebih mendalam, tentunya dengan sajian pola dan substansi kajian yang lebih variatif.



DAFTAR PUSTAKA

- 1971, Y. P. A. Q. K. R. (n.d.). AL QUR'AN dan TERJEMAHANNYA (kemenag RI).pdf.
- Ahmad Khatib, S. A. (n.d.). Profil Ma'had Al Aqwam MAN Kendal.
- Ahmad Khatib, S. A. (2024). MENGENAL MA'HAD AL AQWAM MAN KENDAL.
- Akhmad Khatib, S. A. (n.d.). wawancara dengan Ra'is Ma'had Al Aqwam, 6 November 2024.
- Al 'Alwani, T. J. (1995). The Islamization of Knowledge. *American Journal of Islam and Society*, 12(1), 81–101. <https://doi.org/10.35632/ajis.v12i1.2390>
- Aliyah, M., Kendal, N., Had, M. A., Aqwam, A. L., Had, M. A., & Kendal, A. M. A. N. (n.d.). Ma'had “ al-aqwam ” man kendal.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015a). *Metode Penelitian Kualitatif (buku)*.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015b). *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian (buku)*.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015c). *Psikologi Pendididkan (Implikasi dalam Pembelejaraan) buku*.
- Athoni, A. (2018). sejarah Tahfidz Al - Quran di Indonesia.
- Azmi, U., Islam, U., & Banda, N. A. (2022). STUDI KITAB TAFSIR MAFATIH AL-GHAIB KARYA AR-RAZI, 2(2), 119–127.
- Batusangkar, I. (n.d.). Strategi tahfizh mandiri di kalangan mahasiswa iain batusangkar, 678–695.
- Choeroni. (2016). KH. M. ARWANI AMIN; SEBAGAI ROLE MODEL PENDIDIKAN TAHFID AL QUR'AN, 2, 1–23.
- Choeroni, C. (2019). Kh. M. Arwani Amin Sebagai Role Model Pendidikan Tahfidz Al Qur'an. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i1.4014>
- Creissels, D., Lyon, U. L., D, D. A. A., Dr. Zaenal Arifin, M., Pahrudin, A., 1971, Y. P. A. Q. K. R., ... Mugni Muhit, S.Ag, S.Pd, M. A. P. (2018). Metode Penelitian Kualitatif (buku). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Darojat, J. (2020). Membangun Kecerdasan Emosional Anak Dalam Tinjauan Pendidikan Agama Islam. *Al-Mau'izhoh*, 2(2), 1–15. <https://doi.org/10.31949/am.v2i2.2310>
- Dr. Ir. Siti Syamsiar, MS Vini Arumsari., SP., M. (2007). Manajemen Sumberdaya Manusia Pertemuan Ke-4 Rekrutmen dan Seleksi Karyawan.
- Dr. Zaenal Arifin, M. (n.d.). *PENGANTAR ULUMUL QUR'AN*.
- DR.H. Ahmad Fathoni, L. M. . (n.d.). Sejarah & Perkembangan Pengajaran Tahfidz Al-Quran di Indonesia.
- Eka Pristiawan, ... (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Tahfizul Qur'an Di Sdit Nurul 'Ilmi Medan Estate Kabupaten Deli Serdang, 153.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Pendahuluan Mutu. *Tadbir*, 1(02).
- Fathurrohman. (2015). Model-Model Pembelajaran yang Disampaikan dalam

- Acara Pelatihan Guru Post Traumatik PKO Muhammadiyah Dosen PPSD FIP UNY. *Model-Model Pembelajaran*, 1–6.
- George R. Terry. (2013). *Dasar dasar manajemen*. Retrieved from [https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab 2.pdf?sequence=11](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab%202.pdf?sequence=11)
- H. Sa'dullah, S. Q. (2000). *9 Cara Menghafal Al Qur'an*. Retrieved from [https://books.google.co.id/books?id=t7pg2GvRNHcC&lpg=PA1&ots=erzYPBHzfP&dq=Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an&f=false](https://books.google.co.id/books?id=t7pg2GvRNHcC&lpg=PA1&ots=erzYPBHzfP&dq=Bimbingan%20Praktis%20Menghafal%20Al-Qur'an&lr&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=Bimbingan%20Praktis%20Menghafal%20Al-Qur'an&f=false)
- Harahap, D. A., & Amanah, D. (2018). Pengantar Manajemen. *Penerbit Alfabeta Bandung*, (September), 205. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/327631445>
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Khairani, H., & Tahrir, T. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Hasibuan, A. A., Syah, D., & Marzuki, M. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Di Sma. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(02), 191. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1230>
- Hidayah, A. (2018). Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, 18(1), 51. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>
- Hidayah, A., & Munhamir, A. (n.d.). Metode Mudarabah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Quran Santri SMP Unggulan Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Pacet Mojokerto., 4(2), 241–248.
- Hidayah, N. (2016). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 63–81. <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>
- Hidayat, A. (2012). PENGELOLAAN PENDIDIKAN: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah. *Digital Library, Uin Sunan Gunung Djati*, 36. Retrieved from <https://etheses.uinsgd.ac.id/30324/>
- Ilahi, N. W., & Imaniyati, N. (2016). Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 99. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3343>
- Imam Bukhori. (n.d.). Hadis Orang yg belajar Al Qur'an. Retrieved from <https://ilmuislam.id/hadits/13058/hadits-bukhari-nomor-4639>
- Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 69–82. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976>
- Kamaroellah, A. (2014). Manajemen Pemerintahan Daerah (Konsep, Desain, Teknik Meningkatkan Kerja). *Penerbit Pustaka Radja, April 2014 Surabaya*, 3, 112.
- kepala MAN Kendal. (n.d.). wawancara dengan kepala MAN Kendal pada 5 November 2024.
- Keswara, I. (2017). Pembelajaran Tahfidul Qu'ran (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husein Magelang". *Hanata Widya*, 6(2), 62–73.

- Khatibb, A. (n.d.). Observasi Ma'had Al AqwamMAN Kendal.
- Kusuma, A. D. I., & Daien, A. (1973). Pengantar ilmu pendidikan. *Surabaya: Usaha Nasional*, 126.
- Masrofik. (2019). *Pengelolaan Program Tahfidz Al Qur'an (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al- Ittihad dan Pesantren Hidayatukkah Ar Rohmah Tahfid Kabupaten Malang*.
- Mudlofir, A. (1967). Desain Pembelajaran Inovatif. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13(April), 15–38.
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Muqoddasah, K. I. (2020). Implementasi Metode Menghafal Al-Qur'an dalam Mewujudkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Komparasi di PPTQ Safaniatul Huda III Bandung Diwek dan PPTQ Nur Muhammad Wonoayu Mojoagung). *Arsy : Jurnal Studi Islam*, 4, 26–33.
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Nurcholiq, M. (2018). ACTUATING DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN AL-HADITS (Kajian Al-Quran dan Al-Hadits Tematik). *Journal EVALUASI*, 1(2), 137. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.69>
- Pahrudin, A. (2017). *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. Banjarbaru: Grafika Wangi Kalimantan* (Vol. 2).
- Pendidik, T. (2020). Strategi Manajemen Pelatihan dan pengembangan Pendidik, 5(2), 160–174.
- Pratama, Y. A. (2019). INTEGRASI PENDIDIKAN MADRASAH DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL (Studi kebijakan Pendidikan Madrasah di Indonesia). *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 95–112. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3838>
- Prof. Dr. H. Andi Rasyid Pananrangi, SH., M. P. (2017). *Manajemen Pendidikan. Celebes Media Perkasa* (Vol. 1). Retrieved from https://www.academia.edu/36327909/MANAJEMEN_PENDIDIKAN?from=cover_page
- Program, I., Al, T., Di, Q., & Utara, P. P. (2019). implementasi program tahfidz, 5(1), 63–75.
- Qur, T. A.-, Di, A. N., & Tahfizh, S. (2021). Pengelolaan program pembelajaran tahfizh al- qur'an di sdit tahfizh al-makki pekanbaru.
- Ruhimat, T. (n.d.). PROSEDUR PEMBELAJARAN Dr. Toto Ruhimat, M.Pd ., 1–30.
- Rusadi, B. E. (n.d.). Implementasi Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Mahasantri Pondok Pesantren Nurul QuranTangerang Selatan.
- Saprin, S. (2012). Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 15(2), 240–250. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n2a9>
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66. <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>

- Silalahi, U. (2017). Metodologi Penelitian. *Bina Budhaya Bandung*, 2–5.
- Sudarta. (2022). *Perencanaan Sistem Pembelajaran (buku)* (Vol. 16).
- Tanwir. (2015). Dasar-Dasar dan Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 56–57. Retrieved from <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/490>
- Theodoridis, T., & Kraemer, J. (n.d.). *KAMUS BAHASA INDONESIA*.
- UMAR. (n.d.). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SMP LUQMAN AL-HAKIM.
- Umasugi, H. (2020). Guru Sebagai Motivator. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 6(2), 29–38.
- Ustadzat, A. dan. (n.d.). *Wawancara dengan Asatidz dan Ustadzat Ma'hada Al Aqwam MAN Kendal*.
- Wachida, N. R., Luqmanul, M., & Habibie, H. (2021). Self Manajemen Dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11, 2021. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Wakur. (n.d.). Wawancara dengan wakil kepala MAN Kendal Bag. Kurikulum.

